

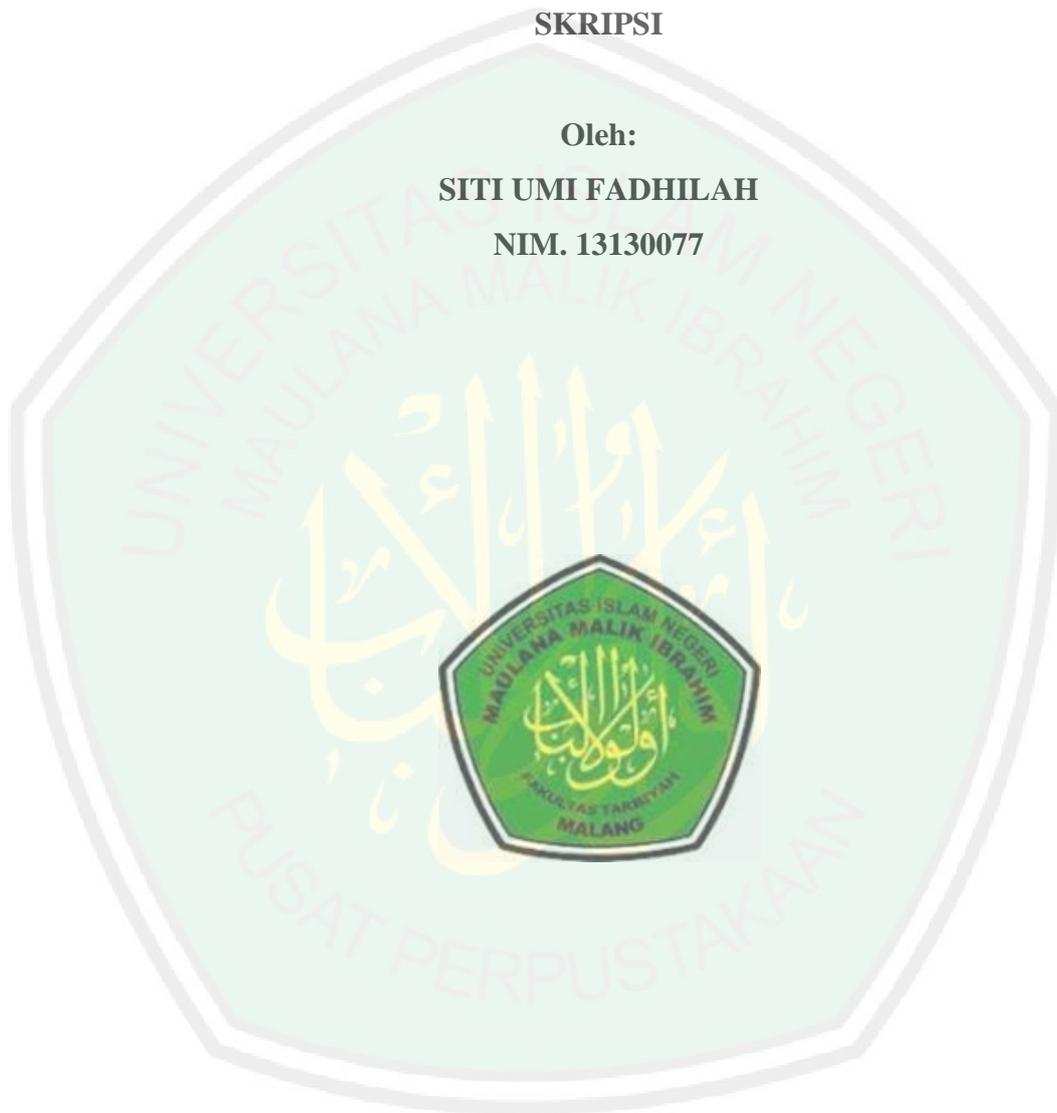
**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SITI UMI FADHILAH**

**NIM. 13130077**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2017**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

**SITI UMI FADHILAH**

**NIM. 13130077**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Siti Umi Fadhilah**  
**13130077**

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Juni 2017  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Nuk Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403 1998803 1 002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

  
**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
**NIP. 19761002 200312 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMPN 1 PURWOSARI BOJONEGORO**

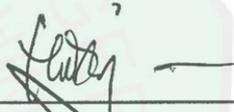
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Umi Fadhilah (13130077)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2017  
dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang,**  
**Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag**  
**NIP. 196708161003121002**

: 

**Sekretaris Sidang,**  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

: 

**Pembimbing,**  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

: 

**Penguji Utama,**  
**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak**  
**NIP. 196903032000031001**

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Ibu tercinta (Siti Maesaroh) dan Bapak tersayang (Moch. Wachid Hasjim)** serta **Kakaku tersayang (Abdul Wahid Zakki) dan tak lupa teruntuk Adekku tercinta (Himatus Tsuroya Wulandari)** dan seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Al-Insyirah: 5)



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Siti Umi Fadhilah

Malang, 2 Juni 2017

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

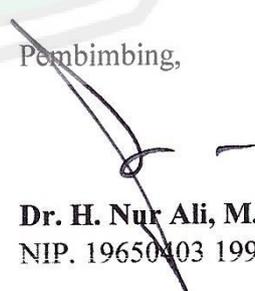
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Umi Fadhilah  
NIM : 13130077  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 1998803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



**Siti Umi Fadhilah**

NIM. 13130077

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “skripsi” tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam terkhusus untuk Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak (Moch. Wachid Hasjim) dan Ibu (Siti Maesaroh) yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Aniek Rachmaniah, M.Sos selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik

dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

7. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Djoko Suutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Purwosari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMPN 1 Purwosari yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Sedulur-seduluri HIMMABA UIN Maliki Malang, Sahabat-sahabati P.IPS angkatan 2013, PMII Rayon “Kawah” Condrodimuko terima kasih atas motivasi, do’a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Tak lupa sahabat-sahabat tercinta (NITA, HUSNA, OZY, ASEP, SYAYA, FIQI) yang tak henti-hentinya menyemangati dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa manusia itu tidak luput dari kesalahan begitu juga dalam menyelesaikan tugas laporan kegiatan pembelajaran ini yang masih banyak memiliki kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan dikemudian hari. Akhir kata Penulis ucapkan terima kasih. Semoga Skripsi ini berguna bagi peningkatan pendidikan penulis dan orang lain. Amin.

Malang, 2 Juni 2017

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â  
 Vocal (i) panjang = î  
 Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	û
إي	=	î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1,1 originalitas penelitian .....	5
Tabel 3.1 tema wawancara.....	52
Tabel 4.1 data siswa smpn 1 purwosari .....	61
Tabel 4.2 data wakil kepala sekolah .....	62
Tabel 4.3 data jumlah guru.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pernyataan Esensial.....	19
Gambar 4.1 guru mengingatkan saat jam pelajaran.....	69
Gambar 4.2 kegiatan apel pagi.....	84



**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3

D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Originalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Kurikulum IPS .....	11
1. Konsep Kurikulum IPS .....	18
2. Tujuan Kurikulum IPS .....	21
3. Ruang Lingkup Materi .....	24
B. Karakter.....	25
1. Pengertian Karakter .....	25
2. Jenis-Jenis Karakter .....	26
3. Mekanisme Pembentukan Karakter .....	32
a. Unsur-Unsur Pembentukan Karakter.....	32
b. Proses Pembentukan Karakter .....	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembentukan Karakter .....	41
5. Karakter dari mata pelajaran IPS .....	46
C. Implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa .....	46
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	47

C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data .....	53
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	53
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	 56
A. Paparan Data .....	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
2. Visi-Misi Sekolah .....	56
3. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Purwosari.....	64
4. Implementasi Kurikulum IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Purwosari .....	72
5. Karakter Yang Terbangun Dalam Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS .....	87
B. Hasil Penelitian .....	93
 BAB V PEMBAHASAN .....	 95
A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Purwosari.....	95
B. Implementasi Kurikulum IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Purwosari .....	96
C. Karakter Yang Terbangun Dalam Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS .....	100

BAB VI PENUTUP .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104

DAFTAR PUSTAKA



## ABSTRAK

Fadhilah, Siti Umi. 2017. *Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari Bojonegoro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Kurikulum IPS, Karakter Siswa

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun oleh penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memamerkan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang penerapannya menggunakan Kurikulum 2013 adalah mata pelajaran IPS. Dimana dalam kurikulum 2013 ini disiplin ilmu pengetahuan sosial saling berkaitan satu sama lain sehingga mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan ilmu sosial yang sebenarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS dalam membuat karakter siswa di SMPN 1 Purwosari, (2) mendeskripsikan implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Purwosari, (3) mendeskripsikan karakter yang terbangun dalam diri siswa pada mata pelajaran IPS.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menjelaskan lebih menekankan pada kekuatan analisa data pada sumber-sumber data yang ada. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS dalam membuat karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari dilakukan dengan cara selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran jauh-jauh hari dengan baik, (2) Implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (3) Karakter yang terbangun dalam diri siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Purwosari, diantaranya: Rasa tanggung jawab, Toleransi, Kedisiplinan, dan Peduli lingkungan.

## ABSTRACT

Fadhilah, Siti Umi. 2017. *Implementation of IPS Curriculum in the Formation of Student Character in Junior High School 1 Purwosari Bojonegoro*. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

Key Word : IPS Curriculum, Student Character

The curriculum is an important component of education, because the curriculum is an educational component that is used as a reference by educational units, both by managers and by organizers, especially by teachers and principals. Implementation of the 2013 curriculum based on character and competence, showcasing teachers as character formers and competence of learners, who must be creative in sorting and selecting, as well as developing methods and learning materials. One of the subjects whose application using Curriculum 2013 is the subject of Social Studies. Where in the 2013 curriculum is social science disciplines are interconnected with each other so as to have a purpose in accordance with the objectives of the real social science.

The purpose of this research is to: (1) describe the process of developing learning tools of social studies subjects in making the character of students in SMPN 1 Purwosari, (2) to describe the implementation of IPS curriculum in character formation of students in SMPN 1 Purwosari, (3) describe the character built in Student self on IPS subject.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used by explaining more emphasis on the strength of data analysis on existing data sources. And data collection techniques used are observation, interview, and documentation.

The result of the research shows that, (1) The process of developing learning tool of IPS subjects in creating the character of the students in SMP Negeri 1 Purwosari is done by always preparing the learning tools well in advance, (2) Implementation of IPS curriculum in character building of students in SMP Negeri 1 Purwosari done starting from the process of planning, implementation, and evaluation, (3) Character built in students on social studies subjects in SMP Negeri 1 Purwosari, including: Sense of responsibility, Tolerance, Discipline, and Care for the environment.

## مستخلص البحث

ستى أمى فضيلة. 2017. تطبيق منهج المادة دراسة الاجتماعية فى تشكيل شخصية الطلاب فى مدرسة الثانوية الحكومية الأولى فوروسارى بوجونكوروا. بحث جامعى. شعبة التربية العلوم الاجتماعى، كلية العلوم التربىة والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت المشرف. الدكتور الحج نور على، الماجستير

كلمات رئيسية: منهج دراة الاجتماعية، شخصية الطلاب  
 المنهج هو احد مهم فى التعليم، لان المنهج هو هو عنصر التعليمى الذى يتم استخدامه كمرجع من قبل وحدة تعليمية، إما من قبل المدير أو من المنظمين، وخاصة من المعلمين ومدير المدارس. تنفيذ الطابع القائم على المنهج 2013 والكفاءة، والتي تبنين المدرسين وتشكيل شخصية وقدرات المتعلمين، الذين يحتاجون إلى أن تكون خلاقة فى فرز واختيار، وتطوير أساليب ومواد التعلم. واحد من الموضوعات التى التطبيق باستخدام المناهج الدراسية فى عام 2013 الدراسات الاجتماعية، حيث فى المناهج الدراسية ترتبط هذه التخصصات العلمية 2013 لبعضها البعض بحث يكون الغرض وفقا للغرض الفعلى من العلوم الاجتماعية

أهداف هذا البحث إلى أن: (1) وصف عملية تطوير البرمجيات تعلم الدراسات الاجتماعية فى خلق شخصية الطلاب فى مدرسة الثانوية الحكومية الأولى فوروسارى بوجونكوروا. (2) وصف تنفيذ منهج دراسات الاجتماعى فى تشكيل شخصية الطلاب فى مدرسة الثانوية الحكومية الأولى فوروسارى بوجونكوروا، (3) وصف الطابع الذى يستيقظ فى طالب فى الدراسات الاجتماعية. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، ثم استخدام منهج البحث الوصفى النوعى لشرح المزيد من التركيز على قوة تحليل بيانات عن مصادر البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق

نتائج هذا البحث أن (1) عملية تطوير البرمجيات تعلم الدراسات الاجتماعية فى خلق شخصية مدرسة الثانوية الحكومية الأولى فوروسارى بوجونكوروا الذى قام به دائما إعداد جهاز التعليم فى وقت مبكر من قبل أي، (2) تنفيذ المناهج دراسات الاجتماعى فى تشكيل شخصية الطلاب مدرسة الثانوية الحكومية الأولى فوروسارى بوجونكوروا خارج بدءا من التخطيط والتنفيذ والتقييم، (3) أحرف توظف لطلاب فى الدراسات الاجتماعية فى مدرسة الثانوية الحكومية الأولى فوروسارى بوجونكوروا، بما فى ذلك: الشعور بالمسؤولية والتسامح، والإنضباط، ورعاية البيئة

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun oleh penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, semenjak Indonesia memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, semenjak itu pula pemerintah menyusun adanya kurikulum.

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memposisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendatipun demikian, dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaigus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrative. Guru juga tidak dituntut untuk menyebarkan kompetensi dasar kedalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan, dan tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu.<sup>1</sup>

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memamerkan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan

---

<sup>1</sup> Mulyasa, E. 2013. *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal, 3.

metode dan materi pembelajaran. Guru harus professional dalam membentuk metode dan materi pembelajaran.<sup>2</sup>

Guru merupakan pendidik professional yang harus memaksimalkan tugasnya dengan baik dan bermutu, sehingga tidak terjadi penyempitan pekerjaan guru.<sup>3</sup> Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah;

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjut pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum baru ini ialah kurikulum 2013 yang diolah sesuai dengan realita yang ada dan semakin bertambah majunya zaman. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 ini memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan perilaku..<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, Hlm. 7

<sup>3</sup> Ibid, Hlm, 10

<sup>4</sup> Dr. cd. Dirman, M,Pd dan Dra. Cicih Juarsih , M.Pd. 2014. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Hal, 7

<sup>5</sup> Ibid, Hlm, 13

Salah satu mata pelajaran yang penerapannya menggunakan Kurikulum 2013 adalah mata pelajaran IPS. Dalam KTSP dan kurikulum-kurikulum sebelumnya disiplin ilmunya berdiri sendiri-sendiri maka dalam kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu dimana setiap disiplin ilmu saling berkaitan satu sama lain sehingga mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan ilmu sosial yang sebenarnya.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Implementasi Kurikulum IPS Dalam Pembentukan Karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari”*

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS dalam membuat karakter siswa di SMPN 1 Purwosari?
2. Bagaimana implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Purwosari?
3. Bagaimana karakter yang terbangun dalam diri siswa pada mata pelajaran IPS?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS dalam membuat karakter siswa di SMPN 1 Purwosari.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Purwosari.

3. Untuk mendeskripsikan karakter yang terbangun dalam diri siswa pada mata pelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

- a. Mendapatkan data dan fakta yang akurat juga terpercaya mengenai kurikulum IPS Terpadu dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif.
- b. Memberikan kontribusi positif terhadap pemikir yang intelektual mengenai kurikulum IPS Terpadu dalam membentuk karakter siswa, agar bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

##### **2. Praktis**

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Implementasi Kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Bagi Penulis, sebagai bahan latihan dan pembelajaran dalam penulisan ilmiah, sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran tentang kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa.
- c. Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai Implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter, yang nantinya dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan

Indonesia pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang khususnya.

### E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sulusa Habba Salima (Skripsi) UIN Malang 2016	Implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan mata pelajaran ips di smpn 13 malang	Implementasi kurikulum	Peningkatan mutu pendidikan	Adanya kurikulum 2013 dalam mengetahui mutu pendidikan di SMPN 13 Malang ini dirasa cukup meningkat disbanding tahun sebelumnya.
2.	Rifa Rahmat Aziz (Skripsi) UIN Malang 2013	Implementasi pendidikan karakter dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Bangsal Mojokerto	Pendidikan karakter	Peningkatan kedisiplinan siswa	Dengan adanya penerapan pendidikan karakter di MTsN Bangsal Mojokerto dalam mata pelajaran yang dilakukan oleh setiap guru, hal tersebut mampu meningkatkan

					kedisiplinan siswanya.
3.	Sumanto (skripsi) UIN Malang 2014	Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMP Negeri Ngariboyo Kabupaten Magetan	Implementasi kurikulum IPS	-	Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 namun dapat diatasi oleh kepala sekolah di SMPN 2 Ngariboyo dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru yang kemudian menghasilkan kemaksimalan dalam pembelajaran IPS

## F. Definisi Istilah

### 1. Kurikulum IPS

Mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin dalam ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isue sosial. Visi IPS adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Anak didik diharapkan bersikap dan berkarakter sebagai warga negara yang baik, memiliki ketrampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 2. Karakter

*Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hal. 20

Dalam bahasa arab, karakter diartikan ‘*khuluq, syajiyah, thab’u*’ (budi pekerti, tabiat atau watak, kadang juga diartikan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian)).<sup>7</sup>

Sedangkan karakter dalam pendidikan adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi maunusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isis kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanaman atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kulikuler, pembayaran sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja di seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

### 3. Karakter siswa

Keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai prilaku disekolah, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan dan nilai-nilai prilaku dengan sikap dan emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik

---

<sup>7</sup> Ibid., Hal.20

<sup>8</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia Internasional.<sup>9</sup>

Keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya. Sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakter siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.<sup>10</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

**BAB I** :Pendahuluan.

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang proposal ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka

Memuat tentang kajian Kurikulum IPS Terpadu baik itu konsep, tujuan, dan ruang lingkup. Dan juga kajian tentang karakter, jenis-

---

<sup>9</sup> Ibid., Hal. 156

<sup>10</sup> Ibid., Hal. 157

jenis karakter dan juga factor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembentukan karakter.

### BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat tentang deskripsi data, yaitu gambaran umum lokasi penelitian. Seperti Sejarah sekolah, Visi Misi dan lain sebagainya, kemudian langkah-langkah pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial dalam membentuk karakter siswa serta hasil dari penelitian tersebut.

### BAB V : Pembahasan

Pada bab ini membahas jawaban dari masalah penelitian dan tafsiran temuan penelitian tentang Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembentukan karakter siswa yang telah dilakukan wawancara di SMP Negeri 13 Malang.

### BAB VI : Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan saran yang berkaitan tentang hasil penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kurikulum IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>11</sup>

Mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin dalam ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isue sosial. Visi IPS adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Anak didik diharapkan bersikap dan berkarakter sebagai warga negara yang baik, memiliki ketrampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Materi pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu

---

<sup>11</sup> Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 17

sebagai sarana yang memberi kemudahan pada siswa agar dapat tumbuh dewasa dan berhasil kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.<sup>12</sup>

Kurikulum Mata Pelajaran IPS di sekolah-sekolah dilingkungan Sekolah “Tertentu” pada dasarnya adalah mengikuti kurikulum nasional yang didasarkan pada standard isi—standard kompetensi dan kompetensi dasar (sebagaimana terlampir), standard kelulusan, standard ketuntasan, struktur dan muatan kurikulum, standard proses pembelajaran, dan standard penilaian secara nasional yang dikeluarkan oleh BSNP dalam dokumen tersendiri.<sup>13</sup>

Kurikulum berasal dari bahasa Latin, *Curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Ada juga yang mengatakan bahasa tersebut berasal dari bahasa Prancis, *courier* yang berarti lari. Lewis dan Meil mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat bahan pelajaran, rumusan hasil belajar, menyediakan kesempatan belajar, kewajiban, dan pengalaman peserta didik. Sementara Taba, memandang kurikulum sebagai hal yang mengandung suatu kenyataan mengenai maksud dan tujuan tertentu; memberi petunjuk mengenai beberapa pilihan dan susunan isinya; menyuratkan pada pola belajar dan mengajar tertentu, baik karena dikehendaki oleh tujuan maupun susunan isinya, akibatnya kurikulum memerlukan suatu program pengevaluasian hasil-hasilnya.ada juga yang berpendapat kalau secara bahasa kata *kurikulum*, berasal dari bahasa Prancis, *courier* yang artinya *to*

---

<sup>12</sup> Birawati Niwayan. *Kurikulum Mata Pelajaran Ips*, (Jakarta: PT. Aksara, 2012) hal. 20

<sup>13</sup> Ibid

*run*: berlari. Kurikulum dalam bahasa Yunani, diartikan jarak yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.<sup>14</sup>

Secara *terminology*, berarti rancangan program pendidikan yang berisi serangkaian pengalaman yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian pengalaman belajar. kedua aspek tersebut, tujuan dan pengalaman belajar dalam sebuah kurikulum ditentukan oleh keinginan, keyakinan atau kemampuan anggota masyarakat yang menyelenggarakan program pendidikan tersebut.

Kurikulum dalam arti sempit diartikan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan dan melalui proses pembelajaran. sementara itu menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu, tujuan, isi (bahan), organisasi, dan strategi.

Dengan demikian, secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun dalam perkembangannya, pengertian kurikulum mempunyai cakupan yang lebih luas. Seperti pendapat Saylor dan Alexander bahwa kurikulum itu itu bukan hanya

---

<sup>14</sup> Agus Zaenul fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 162-164

meliputi mata pelajaran atau mata kuliah, melainkan segala usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Akibat dari perkebangan ilmu pengetahuan, khususnya *sosio-teknologi*, kurikulum diartikan secara lebih luas sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing di sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam *kelompok* atau secara *individual*, di dalam atau di luar sekolah.<sup>15</sup>

Adapun beberapa landasan yang diperluhkan, yaitu pertama, landasan filsafat yang di dalamnya terkandung beberapa pertanyaan mendasar seperti: (a) apakah hakikat siswa? (b) apakah yang seharusnya dilakukan siswa? (c) apakah yang harus dilakukan guru? (d) apa yang harus menjadi isi kurikulum? jawaban dari pertanyaan itu akan bermanfaat untuk menentukan ke arah mana siswa-siswa akan dibawa; memberi gambaran tentang hasil yang harus dicapai siswa; menentukan cara dan proses untuk mencapai tujuan itu; memberi kesatuan yang bulat kepada usaha pendidikan; memungkinkan pendidik menilai usahanya, yaitu sejauh mana tujuan tercapai; memberi motivasi atau dorongan bagi kegiatan-kegiatan pendidikan.

Kedua, landasan sosiologis. Landasan ini ingin mentautkan antara kurikulum dengan keberadaan masyarakat dengan penekanan utama pada penekanan fungsi kurikulum dalam ikut membantu pemecahan problem

---

<sup>15</sup> Ibid..

yang dihadapi masyarakat, seperti masalah kesehatan, pelestarian dan menggali sumber daya alam, teknologi dan kesempatan kerja. Dengan demikian, kurikulum harus ada relevansinya dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat menentukan bentuk pendidikan yang akan dilaksanakan, sebaliknya system pendidikan atau jenis kurikulum dapat memecahkan problem kemasyarakatan.

Ketiga, landasan psikologis. Psikologis merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan pengertian, peramalan (*predicting*) dan mengendalikan tingkah laku, perasaan dan pikiran orang-orang.

Dalam studi Kependidikan Islam, istilah *kurikulum* menggunakan kata *manhaj* yang diartikan jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Jalan terang tersebut adalah jalan yang dilalui oleh pendidik atau guru latihan dengan orang yang di didik atau dilatihnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.<sup>16</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan, cakupan bahan pengajaran yang terdapat dalam kurikulum semakin luas dan semakin bertambahnya beban yang harus dipikul oleh sekolah. Dalam hubungan ini, S. Nasution mengatakan bahwa luasnya cakupan kurikulum ini antara lain disebabkan adanya tugas-tugas yang semula menjadi beban badan lain, kemudian dibebankan kepada sekolah. Berdasarkan tuntutan

---

<sup>16</sup> Ibid., hal. 168

zaman tersebut, para perancang kurikulum dewasa ini menetapkan struktur kurikulum ke dalam empat bagian sebagai berikut.

1. Tujuan yang ingin dicapai oleh proses belajar mengajar.
2. Isi atau mata pelajaran, yaitu berisi pengetahuan, informasi, data, aktivitas-aktivitas, dan pengalaman-pengalaman yang merupakan bahan bagi penyusunan kurikulum yang isinya berupa mata pelajaran yang kemudian dimasukkan dalam silabus.
3. Metode atau cara menyampaikan mata pelajaran tersebut.
4. Evaluasi, yaitu metode atau cara melakukan penilaian dan pengukuran atas hasil pelajaran mata pelajaran tertentu.<sup>17</sup>

Untuk mempermudah pemahaman kita tentang kurikulum, dari berbagai macam pengertian diatas, bisa kita simpulkan bahwa kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik, guna mencapai tujuan pendidikan (intitusal, kulikuler, dan instruksional).<sup>18</sup>

Dengan kata lain, kurikulum harus dipahami, sebagai sebuah rangkaian siklus yang didalamnya harus mencerminkan sebuah perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan atau implemetasinya di lapangan, serta proses evaluasi yang akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya kurikulum diterapkan. Ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam kurikulum, yakni: (1) perencanaan, (2) implemtasi, dan (3) evaluasi kurikulum. Keberadaan kurikulum harus dapat menjawab

---

<sup>17</sup> Ibid., hal. 169

<sup>18</sup> Ibid., hal. 165-166

pertanyaan sebagai berikut: (a) apa tujuan yang diinginkan pendidikan? (b) apa tujuan yang diinginkan pendidikan? (c) bagaimana pelaksanaan pendidikan? (d) bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan tersebut dilaksanakan?

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja keberadaan kurikulum yang ditawarkan seharusnya dapat menjawab segala persoalan tersebut. Model kurikulum tersebut dikenal sebagai model *integrated curriculum*.

Model kurikulum *integrated curriculum* adalah kurikulum yang didalamnya berisi mata pelajaran dengan mengintegrasikan beberapa nilai (karakter) positif yang diinginkan serta bertujuan memberikan jawaban atas permasalahan yang dimaksudkan. *integrated curriculum* berarti *multi disciplinary curriculum*, *currelated curriculum*, dan *correlated curriculum*. Adapun karakteristiknya, yaitu (1) adanya keterkaitan antara *subject matter* (mata pelajaran) dengan tema sebagai pusat keterkaitan, (2) menekankan adanya aktivitas konkret atau nyata, dan (3) memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok. Dengan adanya kurikulum terintegrasi ini setiap guru dalam setiap mata pelajarannya dapat mengaitkan materinya dengan nilai-nilai positif dan etika sehingga dapat membangun pribadi anak yang utuh (aspek fisik, emosi, social dan spiritual).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., hal. 171-173

## 1. Konsep Kurikulum IPS

Perlu diketahui bahwa disetiap bidang pelajaran, ada banyak yang tidak mungkin habis dipelajari dalam waktu tertentu, setahun bahkan mungkin seumur hidup. Disini guru IPS harus memilih isi berdasarkan ide-ide dasar dan struktur ilmu pengetahuan dengan memperhatikan kemampuan dan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh siswa. Pada setiap ilmu pengetahuan termasuk IPS, konsep dan pemahaman tingkat tinggi dibangun dalam bentuk seperti piramida, dengan bagian yang lebih mudah sebagai dasarnya. Sebagaimana diperlihatkan pada gambar 2.1.<sup>20</sup>

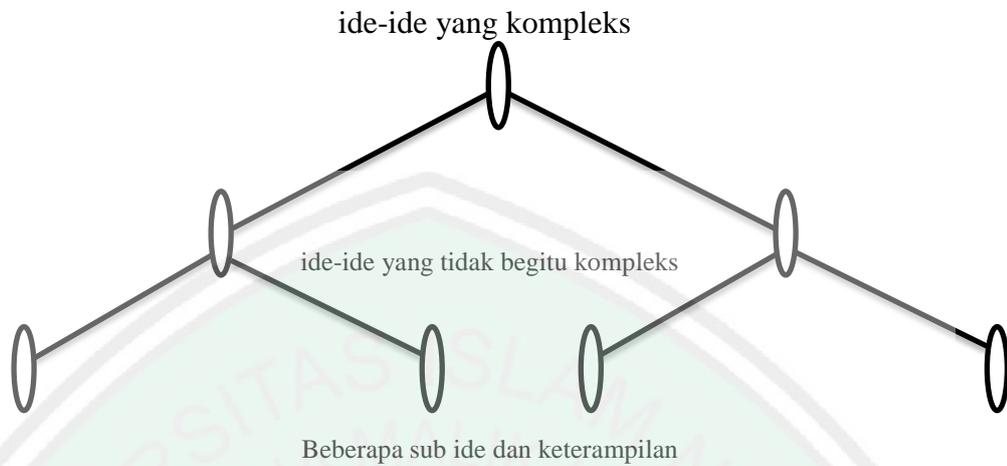
Gambar 2.1 memperlihatkan adanya hubungan antara berbagai subset ide dan pemahaman. dalam hal ini, Singer, Jacobs, menawarkan konsep “pertanyaan esensial” untuk mengingatkan kita akan pentingnya ide-ide besar yang merefleksikan jantung kurikulum. Kita akan mendiskusikan struktur pengetahuan esensial secara lebih mendalam pada bagian selanjutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) hal. 163

<sup>21</sup> Ibid., hal. 164

Gambar 2.1 pernyataan esensial



Ilmu pengetahuan social merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah “social studies” dan kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara barat Australia dan amerika Serikat. Pengertian memiliki perbedaan makna pada setiap tingkat sekolahan.<sup>22</sup>

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social seperti misalnya : sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi, dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut memiliki keterpaduan yang tinggi karena geografi memberukan wawasan yang berkenen dengan wilayah-wilayah. Sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia dan sosiologi atau

<sup>22</sup> Ibid., hal. 164

antropologi memberikan wawasan tentang yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social. Lalu ilmu politik lebih mengkaji tentang hubungan antara warga dengan warga negaranya. Serta Negara dengan negranya, dan psikologi membahas tentang kondisi kejiwaan seseorang atau manusia.

Bidang studi IPS pada hakikatnya merupakan pengetahuan social. Untuk tingkat sekolah dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografis dan sejarah. Sedangkan untuk sekolah tingkat lanjut atas menengah pertama (SLTP) intinya merupakan perpaduan antara geografis,sejarah, ekonomi koperasi. Sedangkan untuk sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) intinya dalah perpaduan antara geografi, sejarah, ekonomi koperasi dan antropologi. Di tingkat perguruan tinggi, bidag studi IPS ini dikenal sebagai studi social. IPS atau studi social ini, merupakan perpaduan dari berbagai bidang keilmuan social. Studi social memiliki perbedaan yang prinsipil dengan ilmu-ilmu social.

Proses pembelajaran pendidikan IPS dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik masing-masing. Ragam pembelajrannya pun harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Secara formal, proses pembelajaran dan membelajarkan itu terjadi disekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tahu kan hak-hak dan kewajibanya, yang juga memiliki tanggungjawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan Kurikulum IPS

IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan social peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia. Selain itu, IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>24</sup>

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang, tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang

---

<sup>23</sup> Saroh, *Pengertian dan konsep dasar IPS*. (Bandung: Bumi Aksara, 2005) Hal. 27

<sup>24</sup> Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 287-288

diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat local, nasional, maupun global. Hal ini sejalan dengan kurikulum Ips tahun 2004, yaitu: mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.<sup>25</sup>

Tujuan pembelajaran IPS mencakup lima hal. *Pertama*, mengembangkan kemampuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian. Kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat atau lingkungannya). *Kedua*, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, ketrampilan ingkuri, pemecahan masalah, dan keterampilan social. *Ketiga*, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya bangsa). *Keempat*, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi, dan bekerjasama dengan masyarakat yang majemuk, baik dalam segala local, nasional, maupun internasional.<sup>26</sup>

Rumusan pembelajaran IPS tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fenton pernah mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS itu terdiri atas tiga kluster yakni: (1)

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 288

<sup>26</sup> Ibid., hal. 289

pengembangan ketrampilan ingkuri dan berfikir kritis; (2) pengembangan sikap dan nilai; dan (3) pemahaman pengetahuan.<sup>27</sup>

Dari rumusan tersebut, secara umum kompetensidan tujuan pembelajaran IPS adalah mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensipeserta disik agar (1) menjadi warga Negara (dan juga warga dunia) yang baik; (2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan untuk dpat memmaham, menyikapi, dan ikut memecahkan masalah social; serta (3) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikt mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia. Pembelajaran Ips juga diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan seperti berkomunikasi, berpendapat, bersinergi, bekerja sama, bahan berkompetisi sesuai dengan adab dan norma-norma yang ada. Selanjutnya, para peserta didik diharapkan menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dan perjuangan para pahlawan, para pemuka mayarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kenggaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., hal. 289

<sup>28</sup> Ibid., hal. 289-290

### 3. Ruang Lingkup Materi

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas social dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu social dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Oleh karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu social juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku social yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan. Bahkan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu aktual, gejala, dan masalah-masalah atau realitas serta potensi daetah.<sup>29</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu ;
- 2) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi;
- 3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat;

---

<sup>29</sup> Ibid., hal. 288

- 4) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi;<sup>30</sup>

## B. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlaq. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakte*, *kharresian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Forum Guru IPS Terpadu. *Kurikulum 2013 IPS SMP/MTs*, (<http://forumguruipsterpadu.blogspot.co.id/2013/11/kurikulum-2013-ips-smpmts.html> 1) diakses 4 November 2016

<sup>31</sup> Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hal. 20

Dalam bahasa arab, karakter diartikan '*khuluq, syajjiyah, thab'u*' (budi pekerti, tabiat atau watak, kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian)).<sup>32</sup>

Secara terminologi (istilah), *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlaq, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlaq dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlaq bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlaq dan bangsa yang berbudi pekerti. sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlaq atau tidak memiliki budi standart norma dan prilaku yang baik.<sup>33</sup>

## 2. Jenis-jenis Karakter

Banyak para ahli yang mendefinisikan kepribadian. Salah satu yang paling penting menurut Gordon W.Allport. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang

---

<sup>32</sup> Ibid., hal. 20

<sup>33</sup> Ibid., hal. 20-21

menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Terjadinya Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Maksud dinamis pada pengertian tersebut adalah perilaku mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, reward, punishment, pendidikan dsb. Misalnya seorang pemalas setelah masuk AKPER menjadi rajin, maka kepribadiannya berubah. Perilaku SMA berubah menjadi perilaku mahasiswa AKPER Dalam hal ini, saya akan mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia menurut pembagian 'sanguin-melankolis-plegmatis-kolerik'.

**a. Tipe Sanguin**

Tipe Sanguin adalah tipe yang paling terbuka diantara semua tipe perangai. Bahkan tipe ini dapat disebut super terbuka. Orang Sanguin adalah orang yang suka berbicara mudah menyesuaikan diri ramah hangat dan penuh humor dan responsive. Tipe Sanguin tidak tahan melihat orang asing didepan mereka tanpa memberi tanggapan kepadanya. Orang Sanguin adalah orang yang suka bergaul dan spontan. Mereka jarang khawatir akan masa depan dan masa lalu, mereka menikmati lebih banyak kegembiraan dari hari-hari yang dilaluinya dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya. Orang Sanguin biasanya bukan pemikir berat, mereka menafsirkan kejadian-kejadian yang ada dengan cepat. Kadang-kadang mereka mendapat kesulitan karena jarang

mengantisipasi dari pilihan itu atau tindakan mereka. Perasaan mereka mempunyai peranan yang sangat dominan didalam segala sesuatu, sehingga mereka cenderung membuat keputusan-keputusan yang bersifat emosional. Belajar dari pengalaman, keputusan-keputusan yang bersifat emosional hampir selalu merupakan keputusan-keputusan yang buruk.

Sanguin adalah orang yang gembira, yang senang hatinya, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat pada orang lain. Tapi kelemahannya adalah dia cenderung impulsive, yaitu orang yang bertindak sesuai emosi atau keinginannya.

#### **b. Tipe Kolerik**

Tipe kolerik adalah juga tipe terbuka tetapi biasanya tingkat keterbukaannya lebih rendah daripada tipe Sanguin yang super terbuka. Orang Kolerik adalah juga orang yang aktif, semangat pekerja keras, ambisius, motivator bagi orang lain. Karena sifatnya yang berkemauan keras mandiri dan berpendidikan keras, orang kolerik cenderung keras kepala. Kompromi merupakan hal yang sangat sulit bagi mereka kecuali kompromi itu bermanfaat bagi tujuan yang mereka miliki. Mereka mempunyai tujuan untuk segala sesuatu dari kesehatan jasmani sampai tingkah laku anak. Mereka adalah tipe yang suka

mengambil alih, yang suka memerintah orang-orang lain disekeliling mereka, tidak peduli apakah orang itu menyukainya atau tidak. Orang Kolerik tidak pernah untuk mencoba untuk tidak menguasai suatu situasi dan mereka hidup penuh dengan pertentangan. Bagian dari sifat dasar mereka yang belum berkembang adalah emosi mereka. Mendapatkan persetujuan dari mereka hampir merupakan hal yang tidak mungkin. Mencapai tujuan mereka adalah ambisi bagi orang Kolerik, dan beberapa orang Kolerik mendapatkan reputasi mereka dengan memperalat orang lain.

Seseorang yang kolerik adalah seseorang yang dikatakan berorientasi pada pekerjaan dan tugas, dia adalah seseorang yang mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi. Kelebihannya adalah dia bisa melaksanakan tugas dengan setia dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kelemahan orang yang berciri kolerik adalah kurangnya kemampuan untuk bisa merasakan perasaan orang lain (empati), belas kasihannya terhadap penderitaan orang lain juga agak minim, karena perasaannya kurang bermain.

### c. Tipe Melankolik

Tipe yang paling berbakat dari semua tipe adalah tipe Melankolik sekalipun mereka tipe paling akhir yang menghargai bakat mereka sendiri. Tipe Melankolik mempunyai sifat dasar yang tertutup. Mereka sering mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi dan bersifat estetik yang mendalam sehingga mereka lebih menghargai seni dibandingkan dengan perandai yang lainnya. Tipe Melankolik cenderung suka murung dan mudah putus. Orang Melankolik dilahirkan sebagai orang pefeksionis, sering meremehkan diri mereka sendiri untuk tidak melakukan dengan lebih baik walaupun pada kenyataannya produktivitas mereka lebih daripada kebanyakan perandai lainnya. Mereka adalah orang yang mau mengorbankan diri sendiri, serius, dan takut akan kegagalan. Mereka mempunyai sifat dasar yang teliti, hidup dengan tantangan atau visi untuk menginvestasikan hidup mereka, tetapi jarang dapat menghasilkan sendiri.

Tipe melankolik adalah orang yang terobsesi dengan karya yang paling bagus, yang paling sempurna dan dia memang adalah seseorang yang mengerti estetika keindahan hidup ini. Perasaannya sangat kuat, sangat sensitif maka kita bisa menyimpulkan bahwa cukup banyak seniman yang memang berdarah melankolik. Kelemahan orang melankolik, ia mudah

sekali dikuasai oleh perasaan dan cukup sering perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan murung.

#### **d. Tipe Plegmatik**

Tipe Plegmatik merupakan orang yang tertutup yang sangat diam, tidak menuntut kalem dan lambat. Mereka tidak pernah menjadi gelisah membuat malu diri mereka sendiri dengan meminta maaf untuk segala sesuatu yang telah mereka katakan. Mereka jarang mengeluarkan ide-ide atau perasaan jika mereka tidak yakin mereka tidak akan melukai atau menyakiti orang lain. Orang plegmatik merupakan orang yang sangat baik dengan sifat yang bahagia dan menyenangkan. Banyak yang dari mereka sangat lucu karena mereka mempunyai daya humor. Mereka dilahirkan dengan bakat diplomat dan pembawa damai, mereka dicintai oleh anak-anak. Orang-orang Plegmatik merupakan teman yang menyenangkan dan tidak menakutkan, dua dari kelemahan mereka yang utama adalah rasa takut dan egois, walaupun mereka menunjukkan sikap ini dengan sangat diplomatis sehingga bahkan beberapa teman baik mereka tidak mengenal mereka.

Tipe plegmatik adalah orang yang cenderung tenang, dari luar cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang. Naik turun emosinya itu tidak nampak dengan jelas. Orang ini memang cenderung bisa menguasai dirinya

dengan cukup baik, ia intorspektif sekali, memikirkan ke dalam, bisa melihat, menatap dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Kelemahan orang plegmatik adalah ia cenderung mau ambil mudahnya, tidak mau susah, sehingga suka mengambil jalan pintas yang paling mudah dan gampang.<sup>34</sup>

### **3. Mekanisme Pembentukan Karakter**

#### **a. Unsur-unsur dalam Pembentukan Karakter**

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

---

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000) Hal.84

Tentang pikiran, Joseph Murphy mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (*conscious mind*) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) atau pikiran subjektif. Penjelasan Adi W. Gunawan mengenai fungsi dari pikiran sadar dan bawah sadar menarik untuk dikutip.

Pikiran sadar yang secara fisik terletak di bagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12 % dari kemampuan otak. Sedangkan pikiran bawah sadar secara fisik terletak di *medulla oblongata* yang sudah terbentuk ketika masih di dalam kandungan. Karena itu, ketika bayi yang dilahirkan menangis, bayi tersebut akan tenang di dekapan ibunya karena dia sudah merasa tidak asing lagi dengan detak jantung ibunya. Pikiran bawah sadar bersifat netral dan sugestif.

Untuk memahami cara kerja pikiran, kita perlu tahu bahwa pikiran sadar (*conscious*) adalah pikiran objektif yang berhubungan dengan objek luar dengan menggunakan panca indra sebagai media dan sifat pikiran sadar ini adalah menalar. Sedangkan pikiran bawah sadar (*subconscious*) adalah pikiran subjektif yang berisi emosi serta memori, bersifat irasional, tidak menalar, dan tidak dapat membantah. Kerja pikiran bawah sadar

menjadi sangat optimal ketika kerja pikiran sadar semakin minimal.

Pikiran sadar dan bawah sadar terus berinteraksi. Pikiran bawah sadar akan menjalankan apa yang telah dikesankan kepadanya melalui sistem kepercayaan yang lahir dari hasil kesimpulan nalar dari pikiran sadar terhadap objek luar yang diamatinya. Karena, pikiran bawah sadar akan terus mengikuti kesan dari pikiran sadar, maka pikiran sadar diibaratkan seperti nahkoda sedangkan pikiran bawah sadar diibaratkan seperti awak kapal yang siap menjalankan perintah, terlepas perintah itu benar atau salah. Di sini, pikiran sadar bisa berperan sebagai penjaga untuk melindungi pikiran bawah sadar dari pengaruh objek luar.

Kita ambil sebuah contoh. Jika media masa memberitakan bahwa Indonesia semakin terpuruk, maka berita ini dapat membuat seseorang merasa depresi karena setelah mendengar dan melihat berita tersebut, dia menalar berdasarkan kepercayaan yang dipegang seperti berikut ini, “Kalau Indonesia terpuruk, rakyat jadi terpuruk. Saya adalah rakyat Indonesia, jadi ketika Indonesia terpuruk, maka saya juga terpuruk.” Dari sini, kesan yang diperoleh dari hasil penalaran di pikiran sadar adalah kesan ketidakberdayaan yang berakibat kepada rasa putus asa. Akhirnya rasa ketidakberdayaan tersebut akan memunculkan perilaku

destruktif, bahkan bisa mendorong kepada tindak kejahatan seperti pencurian dengan beralasan untuk bisa bertahan hidup. Namun, melalui pikiran sadar pula, kepercayaan tersebut dapat dirubah untuk memberikan kesan berbeda dengan menambahkan contoh kalimat berikut ini, “tapi aku punya banyak relasi orang-orang kaya yang siap membantuku.” Nah, cara berpikir semacam ini akan memberikan kesan keberdayaan sehingga kesan ini dapat memberikan harapan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan memahami cara kerja pikiran tersebut, kita memahami bahwa pengendalian pikiran menjadi sangat penting. Dengan kemampuan kita dalam mengendalikan pikiran ke arah kebaikan, kita akan mudah mendapatkan apa yang kita inginkan, yaitu kebahagiaan. Sebaliknya, jika pikiran kita lepas kendali sehingga terfokus kepada keburukan dan kejahatan, maka kita akan terus mendapatkan penderitaan-penderitaan, disadari maupun tidak.

#### **b. Proses Pembentukan Karakter**

Sebelum penulis melanjutkan pembahasan, mari kita kaji ilustrasi berikut ini. Di dalam sebuah ruangan, terdapat seorang bayi, dan dua orang dewasa. Mereka duduk dalam posisi melingkar. Kemudian masuk satu orang lain yang membawa kotak besar berwarna putih ke arah mereka. Setelah meletakkan

kotak tersebut di tengah-tengah mereka, orang tersebut langsung membuka tutupnya agar keluar isinya. Apa yang terjadi...? ternyata setelah dibuka, terlihat ada tiga ular kobra berwarna hitam dan besar yang keluar dari kotak tersebut. Langsung saja, salah seorang dari mereka lari ketakutan, sedangkan yang lainnya justru berani mendekat untuk memegang ular agar tidak membahayakan, dan, tentu saja, si bayi yang ada di dekatnya tetap tidak memperlihatkan respon apa-apa terhadap ular.

Nah, begitu juga dengan kehidupan manusia di dunia ini. Kita semua dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yaitu kehidupan duniawi. Akan tetapi respon yang kita berikan terhadap permasalahan tersebut berbeda-beda. Di antara kita, ada yang hidup penuh semangat, sedangkan yang lainnya hidup penuh malas dan putus asa. Di antara kita juga ada yang hidup dengan keluarga yang damai dan tenang, sedangkan di antara kita juga ada yang hidup dengan kondisi keluarga yang berantakan. Di antara kita juga ada yang hidup dengan perasaan bahagia dan ceria, sedangkan yang lain hidup dengan penuh penderitaan dan keluhan. Padahal kita semua berangkat dari kondisi yang sama, yaitu kondisi ketika masih kecil yang penuh semangat, ceria, bahagia, dan tidak ada rasa takut atau pun rasa sedih.

Pertanyaannya yang ingin diajukan di sini adalah “Mengapa untuk permasalahan yang sama, yaitu kehidupan duniawi, kita mengambil respon yang berbeda-beda?” jawabannya dikarenakan oleh kesan yang berbeda dan kesan tersebut dihasilkan dari pola pikir dan kepercayaan yang berbeda mengenai objek tersebut. Untuk lebih jelas, berikut penjelasannya.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Tetapi, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Kita ambil sebuah contoh. Ketika masih kecil, kebanyakan dari anak-anak memiliki konsep diri yang bagus. Mereka ceria, semangat, dan berani. Tidak ada rasa takut dan tidak ada rasa sedih. Mereka selalu merasa bahwa dirinya mampu melakukan banyak hal. Karena itu, mereka mendapatkan banyak hal. Kita bisa melihat saat mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka akan bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi, sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita.

Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Di antara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didupatkannya berada di bawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh. Tentu saja, dampak negatif dari konsep diri yang buruk ini bisa membuat mereka merasa kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang di kelak kemudian hari.

Padahal, jika dikaji lebih lanjut, kita dapat menemukan banyak penjelasan mengapa mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Mungkin, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tipe anak, atau pengajar yang kurang menarik, atau mungkin kondisi

belajar yang kurang mendukung. Dengan kata lain, pada hakikatnya, anak-anak itu pintar tetapi karena kondisi yang memberikan kesan mereka bodoh, maka mereka meyakini dirinya bodoh. Inilah konsep diri yang buruk.

Contoh yang lainnya, mayoritas ketika masih kanak-kanak, mereka tetap ceria walau kondisi ekonomi keluarganya rendah. Namun seiring perjalanan waktu, anak tersebut mungkin sering menonton sinetron yang menayangkan bahwa kondisi orang miskin selalu lemah dan mengalami banyak penderitaan dari orang kaya. Akhirnya, anak ini memegang kepercayaan bahwa orang miskin itu menderita dan tidak berdaya dan orang kaya itu jahat. Selama kepercayaan ini dipegang, maka ketika dewasa, anak ini akan sulit menjadi orang yang kuat secara ekonomi, sebab keinginan untuk menjadi kaya bertentangan dengan keyakinannya yang menyatakan bahwa orang kaya itu jahat. Kepercayaan ini hanya akan melahirkan perilaku yang mudah berkeluh kesah dan menutup diri untuk bekerjasama dengan mereka yang dirasa lebih kaya.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembentukan Karakter**

Ada sejumlah factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karekter. Dalam tinjauan ilmu akhlaq

diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan yang lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari dalam dirinya seperti milieu, pendidikan, dan aspek *worotsah*.

*Pertama*, adalah factor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*).<sup>35</sup>

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong tingkah laku antara lain:

- a. Naluri makan (*nativitate insting*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. Buktinya, begitu lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan menghisap air susu tanpa diajari lagi.
- b. Naluri berjodoh (*Seksual instinct*), yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- c. Naluri keibubapakan (*paternal instinct*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya

---

<sup>35</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2012) hal. 177-178

kecintaan anaknya terhadap orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuannya itu didorong oleh naluri tersebut.

- d. Naluri perjuangan (*combative instinct*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan gangguan dan tantangan. Jika seseorang diserang musunya maka ia akan membela diri.
- e. Naluri bertuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.<sup>36</sup>

Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi, misalnya insting ingin tahu dan memberi tahu, insting takut, insting suka bergaul, dan insting meniru. Setiap naluri insting manusia itu memiliki paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak prilakusuaipula dengan corak instingnya.<sup>37</sup>

*Kedua*, factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/biasaan. Adat /kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

---

<sup>36</sup> Ibid., hal. 178-179

<sup>37</sup> Ibid., hal. 179

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya dilang-ulang saja, tetapi harus disertai dengan kkesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasehat-nasehat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia telah sembuh. Dia tidak akan lagi berobat kepada dokter. Jadi terbentuknya kebiasaan itu, adalah dengana danya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.<sup>38</sup>

Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain:

- 1) Mudah diperbuat.
- 2) Menghemat waktu dan perhatian.

Hal ini dapat dilihat ketika orang baru belajar naik sepeda yang sering jatuh. Namun, dengan latihan berulang-ulang, akhirnya dia dapat naik sepeda dengan baik karena sudah menjadi kebiasaan, naik sepeda dilakukannya dengan mudah.juga, ketika seorang anak baru belajar membaca, akhirnya si anak dapat membaca dengan cepat.

Pada perkembangan selanjutnya, suatu perkembangan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian, akan menghasilkan tulisan yang banyak.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid., hal. 179

<sup>39</sup> Ibid., hal. 180

Factor *ketiga*, yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Didalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur yang berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawanya sejak lahir. Pendidikan tidak dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Adapun menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh John Locke dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Menyikapi dua aliran konfrontatif ini, timbul teori konfrontatif ini, dengan menekankan bahwa “dasar” dan “ajar” secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan jiwa manusia. Dua anak kembar yang disekolahkan bersama-sama, ternyata kepandaianya berbeda-beda.<sup>40</sup>

Factor *keempat*, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah *milieu* atau lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah factor milieu (lingkungan) dimana seseorang berada.

Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.

---

<sup>40</sup> Ibid., hal. 180

Dengan perkataan lain, milieu adalah segala pa yang melingkupi manusia dalam arti seluas-luasnya.

## 5. Karakter dari mata pelajaran IPS

Pembelajaran Studi Sosial/IPS yang kuat dan Autentik dimulai dengan pengetahuan yang mendalam dan pemahaman yang mendalam tentang subjek dan tujuan yang unik. Pembelajaran IPS mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan bekerja untuk memecahkan tantangan yang dihadapi bangsa kita yang beragam di dunia yang semakin saling tergantung. Pembelajaran IPS harus membantu siswa dalam belajar untuk menggunakan beberapa ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga Negara yang kompeten dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka. Warga Negara yang kompeten dan bertanggung jawab perlu menguasainya secara arif dan bijaksana, berpartisipasi dalam komunitas, terlibat secara politik, ekonomi, budaya, historis, geografis, dan sosiologis, serta menunjukkan kebijakan moral yang berkeadilan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 54-55

### C. Implementasi Kurikulum IPS dalam Membentuk Karakter Siswa

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak dapat dilepaskan dari sejarah munculnya mata pelajaran *Social Studies* di Amerika Serikat tahun 1962-an. Serta bagaimana peran mata *Social Studies* itu, di Indonesia dikenal dan dikembangkan mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang Ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Numan Sumantri. *Menggagas Pembelajaran Pendidikan IPS*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 11

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menjelaskan lebih menekankan pada kekuatan analisa data pada sumber-sumber data yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan tela'ah atau kajian pustaka yang merupakan data verbal, hal ini penulis lakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, dan mengkajinya<sup>43</sup>. Hal ini sesuai dengan penggunaan Lexy J. Moleong terhadap istilah deskriptif sebagai karekteristik dari pendekatan kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dari pada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara serta hasil penelitian yang dapat dirundingkan.<sup>44</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka di sini peneliti bertindak sebagi instrumen utama. Peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor. Peneliti di sini berperan sebagai

---

<sup>43</sup> Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1999), h. 14.

<sup>44</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-20, h. 8

pengamat penuh. Status peneliti atau penelitian ini diketahui oleh infirman atau subyek.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Hanya manusia sebagai instrument pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi factor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.<sup>45</sup>

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>46</sup> Oleh karena itu pada saat mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan setara pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan. Penulis menamakan cara

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*,( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-28, hal. 9

<sup>46</sup> Ibid., hal. 163

pengumpulan data demikian *pengamatan-berperanserta* atau *participant observation*.<sup>47</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di pinggiran kota Bojonegoro. Tempatnya di Desa Pojok Kecamatan Purwosari. Letak yang jauh dari pusat kota menjadikan sekolah ini memiliki beberapa keunggulan dengan SDM pendukung yang ada disekitarnya. Banyak prestasi yang telah diantarkan oleh sekolah ini sampai dengan hari ini.

### D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya dalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber dan data tertulis, foto dan statistik.<sup>48</sup>

#### 1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan *foto*, atau *film*.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid, hal. 9

<sup>48</sup> Ibid., hal. 157

<sup>49</sup> Ibid., hal. 157

## 2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>50</sup>

## 3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualiatatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dab hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>51</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti di sini menggali dan mengumpulkan data penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi, berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indra yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dengan aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas

---

<sup>50</sup> Ibid., hal. 159

<sup>51</sup> Ibid., hal. 160

yang diamati terutama yang berkaitan dengan topic penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada subjek penelitian. Kegiatan observasi oleh peneliti ini bisa diketahui oleh responden, informan, atau mereka yang merasa jika sedang diamati (observasi terlibat, berperan serta).<sup>52</sup>

## 2. Interview (wawancara)

Melakukan wawancara yang mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang detail diperoleh, peneliti hendaknya berusaha mengetahui, menguasai sebelumnya tentang topic penelitiannya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005) hal. 74

<sup>53</sup> Ibid., hal. 72

Tabel 3.1 Tema Tawancara

NO	Informan	Tema
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis-jenis karakter yang di terapkan</li> <li>2. Kegiatan yang menunjang karakter siswa SMPN 1 Purwosari</li> <li>3. Karakter yang terbangun dalam diri siswa</li> </ol>
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan karakter siswa dalam mata pelajaran IPS</li> <li>2. Kegiatan yang menunjang karakter siswa SMPN 1 Purwosari</li> <li>3. Hasil</li> </ol>
3.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan perangkat pembelajaran dalam membentuk karakter siswa SMPN 1 Purwosari.</li> <li>2. Implementasi kurikulum IPS dalam membentuk karakter siswa SMPN 1 Purwosari.</li> <li>3. Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS.</li> <li>4. Hasil</li> </ol>
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS</li> <li>2. Keadaan lingkungan sekitar</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk keabsahan penelitian. Karena dokumentasi ini merupakan sumber data yang akurat sebagai pendukung dari hasil penelitian. Dokumen yang dimaksud di sini adalah rekaman hasil penelitian, seperti catatan hasil wawancara, rekaman wawancara, foto wawancara dan kegiatan belajar dan mengajar, video pembelajaran, RPP.

## F. Analisis Data

*Analisis Data Kualitatif* (Bogdan dan Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>54</sup>

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan : pertama, teknik triangulasi antar narasumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar-pengumpulan data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.<sup>55</sup>

Kedua, pengecekan kebenaran informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check). Dalam kesempatan suatu pertemuanyang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajikan aktif, peneliti akan menyajikan laporan hasil penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-28, hal. 248

<sup>55</sup> Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005) hal. 82-83

<sup>56</sup> *Ibid.*,

Ketiga, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (perer debriefing), termasuk koreksi dibawah para pembimbing.

Keempat, analisis kasus negative, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

Data atau informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut :

1. Trianggulasi metode : jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
2. Trianggulasi peneliti : jika informasi yang diperoleh oleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain.
3. Trianggulasi sumber : jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
4. Trianggulasi situasi : bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan keadaan sendirian.

5. Trianggulasi teori : apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Ibid.,

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan-temuan yang ada di lapangan. Setelah melakukan berbagai wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut peneliti akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti lakukan, sehingga akan menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil temuan peneliti yang ada dilapangan sebagaimana berikut:

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di pinggiran kota Bojonegoro. Tempatnya di SMPN 1 Purwosari Desa Pojok Kecamatan Purwosari. Letak yang jauh dari pusat kota menjadikan sekolah ini memiliki beberapa keunggulan dengan SDM pendukung yang ada disekitarnya. Banyak prestasi yang telah diantarkan oleh sekolah ini sampai dengan hari ini.

##### **2. Visi-Misi Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Grafik Guru dan Karyawan**

Adapun tujuan berdiri sekolah ini adalah untuk memberdayakan potensi kecerdasan peserta didik yang inovatif dalam pembelajaran. Demi mewujudkannya maka diperlukan adanya visi dan misi yang

diterapkan di SMP Negeri 1 Purwosari Bojonegoro.<sup>58</sup> Visi dan Misi tersebut diantaranya:

**a. Visi Sekolah**

Berprestasi, Terampil, Peduli Lingkungan, Berbudaya  
Berdasarkan Iman dan Taqwa.

**b. Misi Sekolah**

- 1) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk kompetensi.
- 2) Mewujudkan sekolah taman harmoni yang inovatif dalam pembelajaran.
- 3) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan dan berwawasan ke depan.
- 4) Memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 5) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization).
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 7) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntable.

---

<sup>58</sup> Dokumen TU SMPN 1 Purwosari Bojonegoro

- 8) Mengembangkan pembiasaan membaca, menulis, berpendapat untuk meningkatkan karakter pada peserta didik.
- 9) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- 10) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik.
- 11) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah dalam menciptakan sekolah hijau, bersih dan sehat.
- 12) Mewujudkan nilai karakter siswa/sekolah yang peduli lingkungan dalam rangka melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan.

**c. Tujuan SMPN 1 Purwosari Bojonegoro**

- 1) Terwujudnya kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk kompetensi pada siswa di SMPN 1 Purwosari, 2) Terlaksanannya lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman yang diwujudkan melalui pembelajaran yang inovatif, 3) Terwujudnya sarana dan prasarana yang layak sehingga siswa merasa nyaman ketika sedang proses pembelajaran berlangsung, dan membuat siswa dapat berprestasi dengan ilmu-ilmu yang diperolehnya, 4) tercapainya peningkatan dalam hal pendidikan, baik itu oleh pendidik maupun oleh tenaga pendidikan, hingga tercipta sekolah yang berprestasi, 5) Terciptanya para calon pemimpin yang adil,

jujur dan bertanggung jawab melalui organisasi sekolah, 6) terwujudnya pembiayaan yang memadai, sehingga semua orang yang dapat belajar dengan tenang dan sungguh-sungguh, 7) Terwujudnya Manajemen berbasis sekolah sehingga sekolah yang dapat dipercaya oleh semua pihak sekolah dan dapat dipertanggung jawabkan, 8) Terciptanya peningkatan ilmu pengetahuan melalui membaca, menulis, dan berpendapat sehingga dapat tercipta adanya siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah, 9) Terwujudnya rasa bertanggung jawab dalam segala hal baik pakaian, waktu, sehingga peserta didik menjadi disiplin, 10) Terwujudnya peningkatan nilai-nilai agama dengan keimanan dan ketakwaan sehingga memperoleh pengalaman keagamaan dan penghayatan dalam beribadah peserta didik, 11) Tercapainya peningkatan perilaku santun dan saling menghargai dilingkungan sekolah baik pada guru, staf, sesama, maupun lingkungan, sehingga tercipta sekolah yang hujai, bersih, sehat dan damai, 12) Terciptanya perilaku siswa yang berkarakter, yang peduli terhadap lingkungan, dan selalu menjaga lingkungan agar tetap hijau, bersih, dan sehat. Sehingga lingkungan sehat terlindungi.

**d. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PURWOSARI
- 2) NPSN / NSS : 20504420 / 201050513067
- 3) Tipe Sekolah \*) : ~~A / A1 / A2 / B / B1 / B2 / C / C1 / C2.~~
- 4) Alamat Sekolah : Jl. RAYA NGAMBON, DESA POJOK
  - Kecamatan : PURWOSARI
  - Kabupaten / Kode Pos : Bojonegoro / 62161
  - Provins : Jawa Timur
- 5) Telepon/HP/Fax : 0353-5215451
- 6) Email : smpn1pwr@gmail.com.
- 7) Website : smpn1purwosaribjn@school.id.
- 8) Status Sekolah : Negeri / ~~Swasta~~
- 9) Waktu Penyelenggaraan : Pagi sd Siang / ~~Siang sd Sore / Pagi sd sore.~~
- 10) No.SK dan tanggal Pendirian : 0472/C/1983 dan 7 Nopember 1983
- 11) No. SK dan Tgl. Operasional : 05959/C/K/1-2/85 dan 8 Mei 1985
- 12) Nilai Akreditasi Sekolah/Thn : A
  - Skor = 90
  - Tahun : 2015
- 13) Luas Lahan,dan jumlah rombel :
  - Luas Lahan : 17.730 M2

- Jumlah ruang pada lantai 1 : 3.747 M<sup>2</sup>
- Jumlah ruang pada lantai 2 : 3 buah
- Jumlah ruang pada lantai 3 : -
- Jumlah Rombel : 27 kelas

#### e. Data Siswa

Tabel 4. 1 Data siswa dua tahun pelajaran terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	301	286	9	288	9	278	9	852	9
2016/2017	288	287	9	287	9	287	9	861	27

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang masuk di SMP Negeri 1 Purwosari semakin berkurang, hal tersebut dapat dilihat pada tahun pelajaran 2015/2016 siswa yang mendaftar di SMP Negeri 1 Purwosari berjumlah 301 orang, sedangkan pada tahun pelajaran 2016/2017 menjadi 288 orang. Namun kenyataanya jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 semakin naik. Hal tersebut dikarenakan walaupun siswa yang mendaftar semakin berkurang, jumlah siswa yang diterima pada sekolah tersebut selalu berbanding sedikit, yaitu sekitar 285 an setiap tahunnya.

### f. Data Guru

#### 1) Kepala sekolah :

- Nama : Drs. DJOKO SUTRISNO

- NIP. : 19631017 199003 1 009

- Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV b

- Sk. I (Pertama ) sebagai Kasek TMT : 1 Oktober 2012  
di SMP Negeri 2 Purwosari

- Sk. II (Kedua) sebagai Kasek TMT : 31 Oktober 2015  
di SMP Negeri 1 Purwosari

#### 2) Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.2 data wakil kepala sekolah

No	Nama	Usia	Pend Akhir	Jurusan	Masa Kerja sd. Jan 2017
1.	Drs. MOH. SHOLIH	54	S 1	Pendidikan Geografi	28 th 07 bln
2.	JUARI,M.Pd.	51	S 2	Bahasa Indonesia	24 th 11 bln
3.	WAHYUDIONO,S.Pd.	49	S 1	Pendidikan Olah Raga	24 th 10 bln

3) Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.3 Data jumlah guru SMPN 1 Purwosari

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang <b>TIDAK</b> sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	Agama			4						4
2.	PKn			3						3
3.	Bhs.Indonesia			5						5
4.	Bhs.Inggris			4						4
5.	Matematika			4				1		5
6.	IPA			5						5
7.	IPS			4				1		5
8.	Senbud			1				1		2
9.	Penjasorkes			3						3
10.	Keterampilan							1		1
11.	TIK							1		1
12.	Bhs. Daerah			3						3
13.	BK			2						2
	Jumlah			39				4		43

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari Bojonegoro

berjumlah 47 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya dengan latar belakang lulusan S1 berjumlah 46 orang dan dengan lulusan S2 berjumlah 1 orang. Dengan pembagian mata pelajaran sebagaimana berikut; mata pelajaran Agama 4 orang, mata pelajaran PKn 3 orang, mata pelajaran Bahasa Indonesia 6 orang, mata pelajaran Bahasa Inggris 4 orang, mata pelajaran Matematika 5 orang, mata pelajaran IPA 5 orang, mata pelajaran IPS 6 orang, mata pelajaran Seni Budaya 2 orang, mata pelajaran Penjasorkes 4 orang, mata pelajaran Ketrampilan 1 orang, mata pelajaran Bahasa Daerah 3 orang, dan mata pelajaran BK 2 orang.

### **3. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Dalam Membuat Karakter Siswa Di SMPN 1 Purwosari**

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan di sekolah, karena dalam perangkat pembelajaran terdapat KI dan KD yang dapat digunakan sebagai acuan oleh para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Melalui perangkat pembelajaran yang baik pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam pembelajaran.

Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran dan sebagainya. Oleh karena itu mengapa perangkat pembelajaran dikatakan sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan.

#### a. Perangkat Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Djoko Sutisno selaku kepala sekolah tentang penyusunan perangkat pembelajaran, beliau mengatakan:

Perangkat pembelajaran sangat penting, terlebih bagi bapak ibu yang akan memasuki kelas untuk mengajar. Untuk bapak dan ibu guru selalu rutin dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Namun dalam pengumpulannya mereka tidak pasti, ada yang setiap pertemuan, ada juga yang setiap satu bulan sekali, ada juga yang setiap akhir semester. Tergantung individu masing-masing.<sup>59</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan bapak Immanuel Mituhu selaku waka kurikulum di SMPN 1 Purwasari, yang mengatakan:

Perangkat pembelajaran sangat penting, apalagi perangkat pembelajaran selalu rutin dikontrol di sekolah ini, karena tanpa adanya perangkat pembelajaran proses belajar mengajar jadi kurang efektif. Saya selaku kurikulum sendiri selalu memberi intruksi kepada guru disetiap perangkat pembelajarannya baik itu silabus, maupun RPP untuk selalu mencantumkan pendidikan karakter di dalamnya. Dan selalu mengingatkan kepada para guru yang akan mengajar untuk mempersiapkan RPP ketika akan mengajar. Tapi terkadang pengumpulannya tidak

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Djoko Sutisno selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Purwasari, tanggal 22 mei 2017 di runag kepala sekolah pukul 10.10 WIB

semua tepat waktu. Ada yang setiap bulan sekali, ada yang setiap akhir semester juga ada.<sup>60</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor utama keberhasilan proses pembelajaran, menyiapkan materi yang akan diajarkan dan juga memilah-milah karakter apa yang dapat diterapkan. Sehingga saat terjadinya proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan sikap yang diharapkan akan menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa. Untuk itu pemilihan metode menjadi sangat penting guna memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS di SMPN 1 Purwosari yang bernama Ibu Asih, beliau menambahkan:

Perangkat pembelajaran seperti RPP selalu menjadi agenda wajib saya setiap sebelum mengajar, karena dengan adanya RPP akan sangat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode dalam pembelajaran juga sangat penting dikarenakan, metode akan sangat membantu proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Dari wawancara dengan guru IPS Ibu Asih diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa perencanaan pembelajaran seperti RPP merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tentunya juga harus diiringi dengan pemilihan metode yang tepat. Karena dengan adanya metode

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 mei 2017 didepan kelas 8E pukul 11.25 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 21 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

dapat memfasilitasi siswa agar dapat berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan itulah yang nantinya akan membentuk karakter siswa di dalam kelas, menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab terutama dalam pelajaran.

Dari wawancara diatas dengan Waka Kurikulum bapak Immanuel Mituhu, peneliti juga mengetahui bahwa, perencanaan pembelajaran baik itu silabus maupun RPP, sudah dilakukan oleh setiap guru di SMP Negeri 1 Purwosari. Beliau menegaskan bahwa setiap perangkat harus mencantumkan pendidikan karakter yang nantinya akan diajarkan kepada siswa di dalam kelas.

#### **b. Jenis-Jenis karakter**

Setelah mengetahui pentingnya perangkat pembelajran, penting juga mengetahui karakter apa saja yang diterapkan dalam perangkat pembelajaran tersebut. Untuk mengetahuinya Disini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Djoko Sutrisno selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Purwosari tentang jenis-jenis karakter yang di terapkan di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Sesuai dengan visi sekolah ini, yaitu berprestasi, terampil, peduli lingkungan, berbudaya berdasarkan iman dan taqwa. Dari visi tersebut pihak sekolah membiasakan peserta didik untuk terampil dalam segala hal. Tapi yang paling utama, saya membiasakan siswa dengan kejujuran. Karena jujur adalah yang paling penting menurut saya.

Yang kedua, saya selalu membiasakan semua warga SMPN 1 Purwosari, baik itu guru maupun siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Karena dengan lingkungan yang bersih, membuat belajar menjadi nyaman. Saya dan guru-guru lain juga membiasakan para siswa untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Selanjutnya saya juga membiasakan adanya kedisiplinan dengan mengadakan apel setiap paginya. Dari apel tersebut siswa belajar untuk lebih menghargai waktu, dari apel tersebut juga akan terlihat siapa saja yang berpenampilan kurang sopan, misalnya rambut yang di model-model, pakaian yang tidak rapi, terlambat dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Asih selaku guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan:

Karakter disini terbentuk dengan adanya pembiasaan, misalnya dengan membiasakan budaya 3S yaitu salam, sapa, dan senyum ketika hendak memasuki gerbang sekolah. Budaya tersebut dibangun untuk membentuk karakter siswa agar menjadi terbiasa dan kemudian dari kebiasaan itu lahirlah akhlaqul karimah. Kami pihak sekolah juga menanamkan rasa kekeluargaan pada siswa. Karena ketika seseorang menganggap orang yang disekitarnya adalah keluarga, akan mudah baginya mengulurkan tangan ketika orang disekitarnya membutuhkan pertolongan.

Pernyataan tersebut serupa dengan keadaan ketika peneliti melakukan observasi memasuki kelas saat proses pembelajaran, diamana terkadang guru mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelasnya. Dan juga terkadang disetiap pelajaran diselingi dengan pelajaran-pelajaran yang menjelaskan bahwa

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Djoko Sutrisno Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 Mei 2017, diruang kepala sekolah, pukul 10.10 WIB

siswa harus pandai bersosialisasi, saling menghargai dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Asih saat jam pelajaran IPS berlangsung, beliau mengatakan:

Misalkan saat piket, kalian tidak boleh membebankan banyak tugas pada temanmu, harus dibagi rata, ada yang menyapu, mengelap cendela, menata bangku. Itulah pentingnya kekeluargaan, karena kalian adalah makhluk sosial.<sup>64</sup>

Gambar 4.1 guru mengingatkan saat jam pelajaran



Keadaan tersebut sama dengan pernyataan Anis salah satu siswa kelas 8F, yang mengatakan bahwa:

Banyak nilai positif yang saya dapatkan ketika pelajaran IPS, salah satunya dalam pelajaran IPS yang mengajarkan baiknya berteman dengan semua orang, saling menghargai satu sama lain, dan menghargai pendapat orang.<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut juga sama dengan pernyataan Ananda siswa kelas 8E, yang mengatakan bahwa:

<sup>63</sup> Hasil observasi dikelas VIII pada tanggal 24 Mei 2017

<sup>64</sup> Hasil observasi dikelas VIII pada tanggal 24 Mei 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan Anis salah satu siswa kelas VIII F, tanggal 20 Mei 2017, di halaman sebelah sekolah, pukul 09.35 WIB

banyak yang saya dapatkan dari pelajaran IPS yang diajarkan oleh bu Asih. Diantaranya sikap saling menghargai dan menghormati.<sup>66</sup>

Dari paparan diatas, menurut bapak Djoko Sutrisno menekankan bahwa, untuk mendapatkan karakter yang diinginkan dalam mendidik anak, maka diperlukan adanya kesabaran. Anak tidak bisa langsung dituntut untuk berbudi baik jika tidak diiringi dengan pembiasaan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bu Asih selaku guru IPS, yang menjelaskan bahwa perlunya pembiasaan jika ingin memperoleh hasil yang maksimal. Namun hal tersebut tidak bisa terwujud jika dilakukan oleh beberapa orang saja. Dalam hal ini memerlukan seluruh anggota sekolah terutama guru untuk memberi contoh yang baik kepada siswanya. Entah itu dalam hal kedisiplinan, berpakaian, gaya bicara dan lain sebagainya. Karena bukan lagi hal aneh jika seorang anak meniru apa yang dilihatnya, entah itu perbuatan baik ataupun buruk. Sehingga dibutuhkan kerjasama oleh semua pihak, baik guru maupun staf yang ada di sekolah.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pengamatan peneliti, yakni kebiasaan guru ketika datang tepat waktu,

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ananda salah satu siswa kelas VIII E, tanggal 19 Mei 2017, di dalam kelas VIII F, pukul 09.15 WIB

berbicara dengan baik di dalam kelas, dan selalu membuang sampah pada tempatnya.<sup>67</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil garis besar, bahwa ada empat jenis karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Purwosari, *pertama*, kejujuran. *Kedua*, sikap peduli lingkungan. *Ketiga*, sikap saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain. Dan yang *keempat*, kedisiplinan, baik terhadap waktu maupun berpakaian.



---

<sup>67</sup> Hasil observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 23 Mei 2017

#### **4. Implementasi Kurikulum IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 1 Purwosari**

Implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum IPS juga memuat pendidikan karakter yang dijelaskan dalam mata pelajaran IPS misalnya karakter terpuji siswa agar sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku didalam masyarakat sekitar. Ada beberapa standar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum IPS yang memuat peandidikan karakter diantaranya:

##### **a. Standar Kompetensi Lulusan**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

##### **b. Standar Isi**

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan Nasional dalam dominan sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan

yang dirumuskan pada standar kompetensi lulusan yakni, sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

### c. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta Psikologi peserta didik.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah apabila berbagai konsep dasar dari pelajaran IPS itu disajikan secara sederhana, tidak rumit, dan logis. Seperti halnya yang disampaikan oleh bu Asih selaku guru IPS di SMP Negeri

1 Purwosari, beliau mengatakan:

Tentu sangatlah penting, dengan adanya perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus yang didalamnya terdapat KD yang akan diajarkan oleh siswa, membuat pembelajaran semakin terarah.<sup>68</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu pembelajaran, apalagi dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan harus benar-benar matang. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 21 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

siswa dapat benar-benar menangkap apa yang nantinya akan diajarkan oleh guru. Oleh karenanya guru harus benar-benar menyiapkan perencanaan pembelajarannya seperti RPP secara matang sebelum mengajar.

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Immanuel Mituhu selaku kurikulum di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Perangkat pembelajaran sangat penting, apalagi perangkat pembelajaran selalu rutin dikontrol di sekolah ini, karena tanpa adanya perangkat pembelajaran proses belajar mengajar jadi kurang efektif. Dan saya selalu mengingatkan kepada para guru yang akan mengajar untuk mempersiapkan RPP ketika akan mengajar.<sup>69</sup>

Dari wawancara dengan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Purwosari diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa perencanaan pembelajaran baik itu silabus maupun RPP, sudah dilakukan oleh setiap guru di SMP Negeri 1 Purwosari.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan aplikasi dari RPP yang sudah dibuat oleh masing-masing guru, sehingga RPP dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Purwosari, tanggal 24 mei 2017 didepan kelas 8E pukul 11.25 WIB

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pembuka sebelum pelajaran, biasanya kegiatan ini dimulai dengan salam, mempersiapkan siswa dan kondisi kelas, dan menanyakan kabar.

Hal tersebut senada dengan pernyataan bu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, beliau berkata:

Saya selalu membiasakan salam ketika hendak memulai pelajaran, setelah itu tak lupa menanyakan kabar anak-anak supaya keakraban antara guru dan siswa semakin erat.<sup>70</sup>

Dari pernyataan Ibu Asih diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa disetiap akan dimulai kegiatan guru selalu memulai dengan salam pembuka. Keadaan tersebut persis seperti saat peneliti berada dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan bertanya kabar siswa.<sup>71</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran, dimana siswa menerima materi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 23 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

<sup>71</sup> Hasil observasi saat berada di kelas pada tanggal 23 dan 24 Mei 2017

yang dijelaskan oleh guru ketika berada didalam kelas. Guru juga bertugas untuk membuat siswa faham oleh apa yang di jelaskan. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas 8F, yang mengatakan:

Saya sangat memahami apa yang diajarkan oleh bu Asih, karena ketika mengajar, beliau dapat menjelaskan dengan singkat, padat dan jelas. Sehingga membuat saya mudah faham.<sup>72</sup>

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses belajar mengajar, BU Asih mampu menjelaskan dengan baik, sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh beliau.

Selain kegiatan menerima dan menerangkan. Dalam kegiatan inti, guru juga di tuntut untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur. Seperti halnya yang ada pada kurikulum saat ini yang mengajarkan poin-poin tentang karakter didalamnya. Sehingga selain mendapatkan materi siswa juga banyak mendapatkan nilai-nilai karakter yang bisa diinternalisasikan.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Anis salah satu siswa kelas VIII F, tanggal 20 Mei 2017, di halaman sebelah sekolah, pukul 09.35 WIB

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Anis salah satu siswa kelas 8F, yang mengatakan:

Banyak hal positif yang saya dapatkan ketika usai pelajaran IPS. Salah satunya pada pelajaran sosiologi yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai sosial, mengajarkan kita bagaimana caranya bersosialisasi, dan tidak memilih-milih teman.<sup>73</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ananda siswa kelas 8E, yang mengatakan:

Bu Asih selalu menanamkan hal positif saat pelajaran IPS. diantaranya rasa saling menghargai satu sama lain.<sup>74</sup>

Dari wawancara dengan siswa diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa selain materi yang disampaikan, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Sehingga siswa selain faham akan materi yang disampaikan oleh guru. siswa juga mendapatkan nilai-nilai karakter sebagai pelajaran tambahan yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan menerapkan pendidikan karakter didalam kelas, maka siswa juga akan meneladani kebiasaan atau karakter yang diajarkan oleh guru mereka.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Anis salah satu siswa kelas VIII F, tanggal 19 Mei 2017, di halaman sebelah sekolah, pukul 09.35 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ananda salah satu siswa kelas VIII E, tanggal 20 Mei 2017, di dalam kelas VIII F, pukul 09.15 WIB

Hal ini juga diungkapkan oleh Buu Asih selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Sebenarnya setiap hari itu siswa sudah diajarkan tentang karakter yang baik, karena di setiap awal pelajaranpun guru sudah membiasakan siswanya untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Juga terkadang di sela-sela pelajaran, saya mengajarkan pentingnya rasa kekeluargaan dan peduli lingkungan. Karena dengan menganggap keluarga, mereka akan mudah mengulurkan tangan bila teman atau orang lain membutuhkan bantuannya.<sup>75</sup>

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa nilai karakter sudah diajarkan dalam pelajaran, misalnya rasa kekeluargaan baik itu terhadap teman, guru, dan orang lain. Juga rasa peduli terhadap lingkungan dan sebagainya. Pembelajaran dalam kelas pun juga seperti itu, setiap guru juga mempunyai karakter sendiri dalam menginternalisasikan dan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pendidikan karakter yang diajarkan.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Asih tentang metode pembelajaran, beliau mengatakan:

Saya sering menggunakan metode ceramah, apalagi mata pelajarannya IPS yang kebanyakan pelajarannya adalah menghafal. Namun, dari metode ini terkadang ada beberapa siswa yang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 21 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

tidak memperhatikan dan asik bicara sendiri. Selain metode ceramah saya juga menambahkan metode Tanya Jawab ketika di tengah-tengah pelajaran, untuk menguji seberapa faham siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Dari metode tanya jawab ini, hampir semua siswa memperhatikan dan antusias terhadap pelajaran.<sup>76</sup>

Dari pemaparan beliau diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode Tanya Jawab ternyata lebih mengena. Dari pada guru hanya menerangkan materi yang disampaikan, metode ini juga melatih siswa agar lebih aktif ketika berada di dalam kelas.

Dari paparan diatas membuktikan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dikelas, karena bila siswa kurang faham dengan materi yang disampaikan, guru bersedia membantu siswa dengan membuka pertanyaan. Oleh karena itu semua siswa bisa ikut berperan aktif dalm proses pembelajaran.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri aktivitas pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 23 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di dalam kelas, ketika kahir pelajaran guru kembali menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian barulah guru menutup pertemuan pembelajarannya dengan salam.

#### **d. Standar Penilaian**

Standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar, sikap dan perilaku peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Untuk penilaian sikap kita menggunakan nilai A, B, C, D. Maksudnya nilai tersebut adalah mewakili dari masing-masing pribadi siswa. Ketika seorang siswa sudah mendapatkan nilai D, yang dimana nilai tersebut sudah menggambarkan bahwa, perilaku anak tersebut kurang baik. Maka, otomatis siswa tersebut tidak naik kelas, biasanya perilaku buruk itu sendiri meliputi, berani terhadap guru, merokok, dan lain sebagainya. Untuk dapat memberi nilai tersebut, biasanya kita menggunakan observasi.<sup>77</sup>

Dari pemaparan bapak Immanuel Mituhu tersebut, bahwa penilaian sikap oleh guru dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan oleh setiap guru. oleh karenanya guru dituntut untuk mengenal siswa secara personal, sehingga

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Purwosari, tanggal 24 mei 2017 didepan kelas 8E pukul 11.25 WIB

guru dapat menilai sikap dengan benar sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh siswa.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Asih selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Biasanya kita menggunakan poin untuk menilai pribadi masing-masing siswa, jika poin yang siswa miliki sudah mencapai batas akhir maka siswa akan mendapatkan teguran dan berhadapan dengan BP. Untuk menilai masing-masing siswa sendiri biasanya kita melakukan dengan cara pengamatan oleh masing-masing guru.<sup>78</sup>

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa peran guru sangatlah penting. Dengan adanya pengawasan dari guru, siswa akan lebih terkontrol sehingga tidak sampai melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun untuk penilaian hasil belajar, menurut bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum, mengatakan:

Untuk mata pelajaran, biasanya kita memberikan kewenangan kepada masing-masing bapak ibu guru dalam memberikan penilaian terhadap anak didiknya.<sup>79</sup>

Menurut bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum, penilaian untuk masing-masing mata pelajaran adalah tugas dan wewenang masing-masing guru yang memegang mata pelajaran. Adapun untuk evaluasinya sendiri menurut Ibu Asih selaku guru IPS, beliau mengatakan:

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 21 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 mei 2017 didepan kelas 8E pukul 11.25 WIB

Biasanya diakhir semester dua semua guru rapat untuk membahas kenaikan kelas. Disana biasanya anak-anak yang bermasalah akan dirundingkan apakah siswa tersebut layak naik kelas atau tidak, untuk penilaiannya sendiri biasanya meliputi, nilai akademik, dan sikap siswa selama satu tahun.<sup>80</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian sikap siswa diserahkan oleh bapak ibu guru. Siswa yang memiliki tingkat hasil belajar tinggi tetapi prilakunya buruk akan menjadi pertimbangan ketika di akhir kenaikan kelas, begitupun sebaliknya. Karena kecerdasan tanpa disertai dengan kepribadian yang baik hanya akan menghasilkan generasi yang rusak.

### **Kegiatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Purwosari Bojonegoro**

Dalam pembentukan karakter siswa, tidak luput dari yang namanya pengawasan orang tua. Orang tua adalah peran penting yang nantinya akan membentuk pribadi anak menjadi pribadi lebih baik. Mulai dari pengawasan, pembiasaan dan lain sebagainya. Begitu juga ketika berada disekolah, guru sebagai orang tua kedua siswa ketika berada disekolah, tentulah sangat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Namun tanpa adanya strategi, karakter yang diinginkan tidak akan terwujud begitu saja.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Djoko Sutrisno selaku kepala sekolah, dalam penuturannya beliau mengatakan:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 21 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

Sebenarnya saya hanya ngajarkan kedisiplinan, kejujuran dan rasa tanggung jawab. Kedisiplinan terhadap waktu misalnya, ketika mereka terlambat, mereka tidak diizinkan masuk. Mereka tetap berdiri diluar gerbang sekolah sampai rutinitas apel pagi selesai. sehingga siswa merasa jera dan ada rasa tidak ingin menguhalangnya lagi. Contoh lain dalam hal kejujuran dan tanggung jawab misalnya, ketika ada sampah yang tidak terbuang pada tempatnya, guru menegur dan meyeruh siswa untuk membuang pada tempatnya.<sup>81</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja ketika jam pelajaran berlangsung. Melainkan ada juga kegiatan-kegiatan diluar kelas yang nantinya akan membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari seperti, wajibnya 3S yaitu salam, sapa dan senyum ketika masuk gerbang sekolah maupun bertemu bapak ibu gurunya, membaca doa dan menyanyikan lagu indonesia raya tiap pagi, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan bapak Djoko Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Pendidikan karakter diterapkan dalam keseharian tidak hanya dalam pelajaran ketika dikelas saja. Misalnya dalam apel yang dilaksanakan pukul 07.00 WIB, dimana siswa dikumpulkan untuk doa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal tersebut ditujukan untuk melatih kedisiplinan siswa. Juga dalam berbagai kegiatan misalnya peduli lingkungan, yang dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk ke ikut sertaan tingkat jawa timur dalam program ADIWiyata. Ada juga kegiatan pondok romadhon, yang dilamnya terdapat seperti kegiatan pengajian, tadarus, buka bersama, zakat, dan lain sebagainya<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Djoko Sutrisno selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 mei 2017 di runag kepala sekolah pukul 10.10 WIB

<sup>82</sup> Hasil observasi di SMPN 1 Purwosari pada tanggal 22 Mei -

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Djoko Sutrisno selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 mei 2017 di runag kepala sekolah pukul 10.10 WIB

Gambar 4.2 kegiatan apel pagi



Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Asih selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Karakter disini terbentuk dengan adanya pembiasaan, misalnya dengan membiasakan budaya 3S yaitu salam, sapa, dan senyum ketika hendak memasuki gerbang sekolah. Budaya tersebut dibangun untuk membentuk karakter siswa agar menjadi terbiasa dan kemudian dari kebiasaan itu lahirlah akhlaqul karimah. Kami pihak sekolah juga menanamkan rasa kekeluargaan pada siswa. Karena ketika seseorang menganggap orang yang disekitarnya adalah keluarga, akan mudah baginya mengulurkan tangan ketika orang disekitarnya membutuhkan pertolongan.<sup>84</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Purwosari sudah berjalan dengan sangat baik, yaitu berjalan dengan budaya kekeluargaan, disiplin dan membimbing siswa tidak hanya dari materi tapi juga dapat mendalami karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 purwosari. Sehingga pendidikan di SMP Negeri 1 Purwosari tidak hanya berbasis pada intelektual saja, tapi juga pada karakter yang nantinya bisa mengarahkan siswa pada nilai-nilai positif melalui proses pembelajaran di sekolah. Selain pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 23 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

1 Purwosari, di sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam kegiatan pondok romadhon baik itu meliputi tadarus, pengajian, zakat dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan pihak sekolah guna menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, dan juga sebagai alat atau strategi sekolah dalam mewadahi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh SMP Negeri 1 Purwosari.

Dari hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa budaya di SMP Negeri 1 Purwosari dalam bidang peduli lingkungan juga sudah berjalan dengan sangat baik, peneliti penemuan budaya yang menjadi ciri khas SMP Negeri 1 Purwosari yaitu, kegiatan peduli lingkungan. Dalam kegiatan ini, siswa bertugas merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan cara menyiram, menata, bahkan sampai menanam tumbuhan baru untuk mengganti tumbuhan yang mati. Hal ini dilakukan semata-mata untuk membangun pribadi siswa untuk lebih menghargai alam di sekitarnya, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Hal tersebut membuat keadaan SMP Negeri 1 Purwosari menjadi lebih asri dan nyaman. Yang mana ini menjadi slogan SMP Negeri 1 Purwosari yaitu “rawatlah aku seperti merawat dirimu sendiri”<sup>85</sup>

Selain itu juga terdapat tempat pembuangan sampah yang dibedakan menjadi tiga golongan, ada golongan plastik atau botol-botol yang bisa di daur ulang, ada juga golongan sampah kering dan yang terakhir golongan

---

<sup>85</sup> Hasil observasi di SMPN 1 Purwosari pada tanggal 10 April – 23 Mei 2017

sampah basah. Adapun untuk botol-botol dan plastik yang masih dapat didaur ulang, biasanya oleh pihak sekolah dimanfaatkan sebagai pot bunga yang nantinya akan dihias oleh siswa menggunakan cat agar terlihat lebih indah, selain itu juga, mewadahi kreatifitas siswa dalam hal kesenian.



## 5. Karakter Yang Terbangun Dalam Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Setelah sebelumnya membahas tentang penerapan kurikulum IPS dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari. Di kajian kali ini akan mengulas tentang karakter apa saja yang terbangun setelah adanya berbagai kegiatan yang menunjang karakter siswa baik pada pelajaran IPS maupun kegiatan diluar pelajaran IPS tersebut.

Dimana pengertian karakter sendiri adalah bawaan, watak, sifat, kepribadian, perilaku. Orang yang berpendidikan dan berkarakter adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai positif seperti bertanggung jawab, hidup sehat, dan lain sebagainya. Namun disini peneliti akan membahas tentang karakter yang terbangun dalam diri siswa setelah mendapatkan beberapa kali pelajaran terkait karakter di sekolah.

Seperti yang diutarakan oleh bapak Djoko Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau berkata:

karakter yang terbangun dalam diri siswa setelah mengikuti runtutan kegiatan baik dalam kelas maupun diluar kelas, menurut saya sudah sangat baik. Hal tersebut dapat saya lihat dari awal saya menjabat sebagai kepala sekolah hingga sekarang. Sudah banyak perubahan yang terjadi, misalnya melalui kegiatan apel. Yang dulunya siswa banyak yang terlambat, sekarang hampir tidak ada, yang dulunya banyak siswa berambut model-model tidak karuan, sekarang semuanya sudah rapi. Dulu yang pakaiannya banyak yang

tidak rapi, sekarang semuanya sudah tertib dan rapi. Bahkan hampir bisa saya katakan semuanya sudah baik.<sup>86</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Asih selaku guru IPS di SMP

Negeri 1 Purwosari, yang mengatakan:

Karakter siswa disini sangat luar biasa, bisa dikatakan, semua siswa disini semuanya sangat baik. Mulai dari pakaian, perkataan, perbuatan. Padahal saya hanya mengajarkan nilai-nilai karakter disela-sela pelajaran yang saya ajarkan. Tapi, mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mewadahi karakter mereka, juga merupakan faktor utama mereka bisa menjadi seperti sekarang ini.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari sudah baik. Mulai dari kedisiplinan, yang dulunya banyak yang menyepelekan, misalnya banyak yang terlambat, pakaian tidak rapi dan lain sebagainya. Sekarang dapat dikatakan semuanya baik. Namun, semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya peran guru yang selalu mengawasi. Terutama peran guru saat mengajar di dalam kelas, karena ketika berada dikelas guru lebih leluasa untuk mengarahkan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik, hal tersebut dikarenakan waktu yang lebih panjang ketika berada di dalam kelas, di bandingkan ketika di luar kelas. Bisa di katakan upaya guru di SMP Negeri 1 Purwosari dalam membentuk karakter siswa sudah sangat baik. Jadi apa yang menjadi visi sekolah yaitu berprestasi, terampil,

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Djoko Sutisno selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 Mei 2017 di ruang kepala sekolah pukul 10.10 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 21 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

peduli lingkungan, berbudaya berdasarkan iman dan taqwa sudah berjalan cukup baik.

Namun, karakter tidak akan terbentuk begitu saja tanpa adanya proses dan hambatan hingga akhirnya sampai seperti yang di harapkan, seperti yang diutarakan oleh Ibu Asih selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Purwosari, yang mengatakan:

Mungkin karena kebanyakan dari siswa di sini tinggal di desa, jadi terkadang pemikirannya masih kolot dengan tradisi desa. Seperti cara berpakaian yang dulu bisa saya katakan tidak seperti sekarang ini.<sup>88</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Immanuel Mituhu selaku waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Puwosari, beliau mengatakan:

Kalo dulu yang penting siswa disini sekolah. Mereka tidak memikirkan pakaiannya gaimana, terlambat atau tidak, yang penting berangkat. Tapi sekarang mereka berbeda. Mulai dari pakaian yang sudah rapi, tidak terlambat, bahkan bisa saya katakan niat mereka sekarang sudah sungguh-sungguh dalam belajar. Yaa, walaupun terkadang ketika ulangan masih ada yang tolah-toleh kanan kiri.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asih guru IPS dan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum diatas, dalam pelaksanaan penanaman karakter yang di implementasikan dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari berdampak positif bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Purwosari. Intinya, dalam membentuk suatu perubahan diperlukan adanya kesabaran hingga

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Asih selaku guru IPS di SMPN 1 Purwosari, tanggal 21 Mei 2017, di kantor guru pukul 09.30 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 mei 2017 didepan kelas 8E pukul 11.25 WIB

mebuahkan hasil. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Djoko Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Purwosari, beliau mengatakan:

Sebenarnya tidak ada kendala dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Intinya “satu” SABAR. Hanya kesabaran yang nantinya akan membuahkan hasil. Dan hasil tersebut sekarang sudah dapat dilihat sendiri dari keseharian siswa yang menurut saya sudah luar biasa.<sup>90</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Purwosari, yang mengatakan:

Karakter siswa di sekolah ini menurut saya sudah baik, yaa walaupun butuh waktu untuk menjadikannya seperti sekarang, namanya juga mendidik orang yang input dari siswanya tidak seperti mengelola benda mati, yang mana ketika kita mengarahkan tidak mungkin semuanya langsung ikut. Yang penting kan usaha. dan hasilnya ya sekarang ini.<sup>91</sup>

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan banyak karakter yang telah terbentuk dari kegiatan yang diselenggarakan, baik di dalam kelas maupun kegiatan yang berada diluar kelas. Karakter yang diharapkan akan dapat berdampak positif bagi siswa di masa yang akan datang. Dan tidak menutup kemungkinan dengan karakter yang telah terbangun sekarang akan menjadikan siswa di SMP Negeri 1 Purwosari berhasil pada saatnya nanti.

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Djoko Sutrisno selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 mei 2017 di runag kepala sekolah pukul 10.10 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Immanuel Mituhu selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 mei 2017 didepan kelas 8E pukul 11.25 WIB

Tidak hanya dalam kedisiplinan, peduli lingkungan juga diajarkan di SMP Negeri 1 Purwosari. Misalkan dalam contoh kecilnya lingkungan sekolah. Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari sudah terbiasa untuk mencintai lingkungan, sehingga siswa selalu membuat lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya. Hal tersebut akan berdampak pada kenyamanan siswa ketika belajar, ketika siswa nyaman secara tidak langsung akan berdampak pada prestasi siswa di SMP Negeri 1 Purwosari.

Hal tersebut senada dengan keadaan di mana ketika peneliti sedang observasi di SMP Negeri 1 Purwosari. Peneliti tidak menemukan adanya sampah yang tebuang sembarangan. Dan juga lingkungan benar-benar terlihat asri dan nyaman.<sup>92</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Djoko Sutrisno yang mengatakan bahwa:

Saya memberlakukan sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan, dengan cara menyuruh mereka membuang sepuluh sampah ketika mereka berani menjatuhkan satu sampah tidak pada tempatnya. Dan lama kelamaan akhirnya mereka terbiasa.<sup>93</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Widya seorang siswa kelas 8E, yang mengatakan:

Guru-guru selalu menegur ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Biasanya mereka menghukum dengan cara siswa disuruh mencari sepuluh sampah sebagai gantinya.

---

<sup>92</sup> Hasil observasi di SMPN 1 Purwosari pada tanggal 10 April - 23 Mei 2017

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Djoko Sutrisno selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Purwosari, tanggal 22 Mei 2017 di ruang kepala sekolah pukul 10.10 WIB

---

Mereka juga selalu memberi contoh membuang sampah pada tempatnya.<sup>94</sup>

Dari wawancara dengan widya siswa kelas 8E tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa guru sudah sangat baik dalam menanamkan karakter tentang peduli lingkungan terhadap siswa. Guru juga sudah menjadi teladan yang cukup baik sehingga siswa terbiasa dengan menjaga lingkungan kebersihan sekolah. Dengan menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut, dengan otomatis guru di SMP Negeri 1 Purwosari telah menanamkan nilai dan norma yang ada di masyarakat maupun di dalam islam, tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS dalam membuat karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari dilakukan dengan cara selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran jauh-jauh hari dengan baik berupa RPP maupun silabus ketika proses pembelajaran hendak dilakukan.
2. Implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari dilakukan mulai dari proses perencanaan,

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Widya salah seorang siswa di kelas VIII E di SMPN 1 Purwosari, tanggal 20 mei 2017 di dalam kelas VIII E pukul 09.30 WIB

pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Rpp dibuat berdasarkan kompetensi inti yang mencakup KI-1 sebagai sikap siswa terhadap Tuhan. Ki-2 sebagai aspek sikap siswa terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya. KI-3 sebagai aspek pengetahuan siswa . dan Ki-4 sebagai aspek ketrampilan siswa. Kemudian barulah menganalisis KD (Kompetensi Dasar) untuk dipadukan dan dipilih yang sesuai, untuk itu dibutuhkan tema pengikat agar pembelajaran lebih terpadu, sehingga tidak ada jurang pemisah antara disiplin ilmu sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran guru terbiasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (PR), dan lain sebagainya., disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dan materi yang akan disampaikan. Guru melakukan pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan juga teguran.

c. Evaluasi atau penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Purwosari yaitu dengan penilaian observasi dan penilaian dari catatan guru. Adapun untuk penilaian sikap di SMP Negeri 1 Purwosari menggunakan nilai kualitatif seperti A yang artinya

sangat baik, B yang berarti baik, C yang berarti cukup, dan D yang berarti kurang baik dan perlu adanya perbaikan.

Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Purwosari dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung proses perkembangan anak didik menjadi lebih baik, seperti adanya program kegiatan peduli lingkungan, kegiatan itu biasanya berupa penanaman kebalikan tanaman yang mati, membersihkan lingkungan sekolah, program-program sekolah adiwiyata yang mendukung terwujudnya nilai-nilai karakter, sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

3. Karakter yang terbangun dalam diri siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Purwosari, diantaranya:
  - a. Rasa tanggung jawab yang dibuktikan dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
  - b. Toleransi terhadap teman yang berpendapat ketika berada dikelas.
  - c. Kedisiplinan dalam bersikap dan berperilaku untuk menghargai waktu dan cara berpenampilan.
  - d. Peduli lingkungan, dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS**

##### **Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari**

Perangkat pembelajaran merupakan komponen penting yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dengan adanya perangkat pembelajaran seperti RPP maupun silabus akan memudahkan guru ketika berada di dalam kelas. Hal tersebut karena dalam perangkat pembelajaran seperti RPP maupun silabus terdapat KI dan KD yang dapat digunakan sebagai acuan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Tapi sebelum membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, hendaklah terlebih dulu menyiapkan dengan sangat teliti mengenai materi yang akan diajarkan, dan juga memilah-milah karakter yang akan diterapkan didalamnya. Sehingga saat terjadinya proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan sikap yang diharapkan akan menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa.

Dalam proses ketika membuat perangkat pembelajaran, perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran dan sebagainya. Oleh karena itu guru di SMP Negeri 1 Purwosari selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan benar ketika akan masuk di dalam kelas.

## **B. Implementasi kurikulum IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari**

Implementasi kurikulum IPS dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Purwosari dilakukan oleh guru dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Perencanaan Pembelajaran (menyusun RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>95</sup>

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). Setiap guru pada satuan pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Nurochim. *Perencanaan Belajar Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2013) hlm. 205

<sup>96</sup> Ibid, hal. 205

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

### a. Kegiatan pendahuluan

Pendidikan nilai-nilai karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, dimulai dari pertama guru masuk kelas, setelah itu guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, kegiatan ini juga merupakan agenda rutin setiap guru akan memulai pelajaran di SMP Negeri 1 Purwosari. Dalam kegiatan pembuka ini, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dimana sebelum memulai pembelajaran mereka ditertibkan dulu dengan berbaris di depan kelas (ketika jam pertama), dan mengecek kebersihan kelas. Guru juga selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu mencintai kebersihan kelas, karena dengan lingkungan yang bersih, maka proses pembelajaran di kelas akan terasa nyaman, dan ilmu yang didapatkan juga akan lebih mudah masuk.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran, dimana siswa menerima materi yang dijelaskan oleh guru ketika berada didalam kelas. Guru juga bertugas untuk membuat siswa faham oleh apa yang di jelaskan. Selain kegiatan menerima dan menerangkan. Dalam kegiatan inti, guru juga di tuntut untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sehingga selain mendapatkan materi, siswa juga banyak

mendapatkan nilai-nilai karakter yang bisa di internalisasikan di dalam kehidupan nyata, Misalnya nilai seperti toleransi yang terwujud ketika siswa dilatih untuk menghargai pendapat temannya melalui metode tanya jawab. Dimana disela-sela pelaksanaan pembelajaran pastilah guru melakukan proses interaksi dengan siswa melalui proses tanya jawab. Ketika proses itulah siswa di ajarkan nilai karakter yaitu rasa saling menghargai pendapat orang lain.

Contoh lain adalah nilai tanggung jawab, dalam hal ini guru mewujudkannya melalui tugas-tugas yang diberikan terhadap siswa. Sehingga siswa dapat belajar dengan bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri tanpa bergantung terhadap teman, kecuali ketika ada tugas kelompok yang dituntut harus berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Sedangkan pendidikan nilai karakter juga dilakukan dengan menambahkannya pada materi ajar dengan nilai-nilai karakter yang dirasa relevan dan bisa dimasukkan dalam materi, dalam hal ini peneliti mengetahui adanya nilai-nilai karakter yang bisa dimasukkan dalam materi, diantaranya: nilai disiplin, tanggung jawab, toleransi dan peduli lingkungan.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan di akhir pertemuan, dalam hal ini guru sering melakukan pengarahan kepada siswa

untuk membuat rangkuman atau kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Guru juga melakukan refleksi terhadap materi-materi agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan saat pembelajaran.

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah hasil akhir tentang penilaian yang dipilih dan dilaksanakan untuk mengukur pencapaian akademik siswa dan juga perkembangan kepribadian siswa. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru melalui hasil observasi, berupa pengamatan dan penilaian dari masing-masing individu guru terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung, maupun saat diluar jam pelajaran. Untuk penilaian observasi sikap di SMP Negeri 1 Purwosari menggunakan nilai kualitatif yang di simbolkan dalam bentuk huruf seperti A yang berarti sangat baik, B yang berarti baik, C yang berarti cukup, dan D yang berarti kurang baik, dimana ketika siswa mendapatkan nilai D berarti anak tersebut harus memperbaikinya, atau dikenakan kebijakan tidak naik kelas.

Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Purwosari juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang positif, yaitu kegiatan yang akan mewadahi karakter siswa menjadi lebih baik misalnya, program-program sekolah seperti adiwiyata, pramuka dan lain sebagainya. Sehingga siswa memiliki wadah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

### C. Karakter Yang Terbangun Dalam Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Karakter adalah bawaan, watak, sifat, kepribadian, perilaku. Orang yang berpendidikan dan berkarakter adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai positif seperti bertanggung jawab, hidup sehat, dan lain sebagainya. Sasaran dari pendidikan karakter adalah seluruh warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran dalam program ini.<sup>97</sup>

Namun, dalam pembentukan pendidikan karakter sasaran yang paling utama adalah siswa. Oleh karenanya mengapa dalam pendidikan karakter seluruh warga harus terlibat. Salah satunya agar siswa dapat mematuhi kebijakan sekolah tentang karakter dengan cara meniru apa yang dilakukan baik itu, karyawan, kepala sekolah, maupun guru baik itu di dalam kelas maupun ketika di luar kelas. Selain itu juga karakter peserta didik akan terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sekolah guna mewadahi karakter siswa agar menjadi lebih baik. Melalui kegiatan-kegiatan itulah siswa akan terbiasa dan kemudian dari kebiasaan itu akan lahir karakter islami yang disebut *aklaqul karimah*.

Keadaan tersebut juga dijelaskan dalam teori belajar *Behavioristik*, yang menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara kongkrit. Perubahan terjadi melalui rangsangan

---

<sup>97</sup> Ibid, hlm. 145

(*Stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*Resons*) berdasar hukum-hukum mekanistik. Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (Stimulus-Respons). Teori *Behavioristik* pada prinsipnya mementingkan faktor lingkungan, menekankan pada faktor bagian, menekankan pada tingkah laku yang tampak dengan mempergunakan metode objektif, sifatnya mekanis dan mementingkan masa lalu.<sup>98</sup>

Teori tersebut juga diperkuat dengan pendapat tokoh Edwin Guthrie yang berpendapat tingkah laku manusia dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya tingkah laku buruk dapat diubah menjadi baik. Teori Guthrie berdasarkan atas model penggantian stimulus satu ke stimulus lain.<sup>99</sup>

Dari banyaknya kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari, yang meliputi apel pagi, bersih-bersih taman, pondok Ramadhan dan lain sebagainya. Peneliti dapat mengetahui bahwa dari kegiatan tersebut karakter yang telah terbangun diantaranya; kedisiplinan dalam bersikap dan berperilaku untuk menghargai waktu dan cara berpenampilan, dan peduli lingkungan, dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal tersebut tidak akan terjadi

---

<sup>98</sup> Ibid, hlm. 31

<sup>99</sup> Ibid, Hlm. 37

tanpa adanya kerjasama dengan semua pihak sekolah. Dan tentunya juga dengan pengawasan agar siswa berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Dari pembahasan diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam terbentuknya nilai-nilai karakter pada siswa adalah faktor lingkungan dan guru yang mengajar dikelas. Bagaimanapun anak akan meniru apa yang dilihatnya, dan yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang hanya mengajar saja tanpa mendidik siswa juga akan menjadi penghambat dalam proses terbentuknya karakter yang ingin dicapai.

Hal yang paling sering ditemui siswa dalam proses pembentukan karakter adalah aktivitas pembelajaran sehari-hari. Pendidikan karakter melalui proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Purwosari sudah sangat terarah. Apalagi ketika siswa mendapat materi tentang sikap menghargai dan rasa tanggung jawab.

Selain itu, komunikasi juga dilakukan oleh pihak sekolah dan wali murid pada saat pembagian raport semester genap. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid guna memantau perkembangan anak, dengan berkomunikasi dengan wali murid secara langsung.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 1 Purwosari perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu guru di SMP Negeri 1 Purwosari selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan benar ketika akan masuk di dalam kelas. Adapun prosesnya biasa dilakukan jauh hari sebelum proses belajar mengajar dimulai.
2. Implementasi kurikulum IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Purwosari dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan pembelajaran meliputi, penyusunan silabus, RPP, dan bahan ajar. Pelaksanaannya meliputi proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana dalam pelaksanaannya di ajarkan juga nilai-nilai karakter meliputi: toleransi, rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk evaluasi yang biasa digunakan oleh guru IPS dalam menilai sikap siswa yaitu melalui observasi ketika berada di dalam kelas secara personal terhadap siswa. Dan untuk pendidikan karakter yang berada diluar kelas sudah berjalan dengan sangat baik, seperti

penanaman nilai kedisiplinan, kejujuran dan peduli lingkungan yang diwujudkan dengan adanya program adiwiyata, seperti menumbuhkan rasa cinta terhadap tanaman dengan cara merawat tanaman di lingkungan sekolah, dan mengolah barang-barang bekas menjadi pot-pot bunga yang cantik. Hal tersebut sesuai dengan slogan SMP Negeri 1 Purwosari yaitu “rawatlah tanaman seperti merawat dirimu sendiri”.

3. Ada beberapa karakter yang terbangun dalam diri siswa pada mata pelajaran IPS, diantaranya: *pertama*, Rasa tanggung jawab yang dibuktikan dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, *kedua*, toleransi terhadap teman yang berpendapat ketika berada dikelas, *Ketiga*, kedisiplinan dalam bersikap dan berperilaku, untuk menghargai waktu dan cara berpenampilan, dan *keempat*, Peduli lingkungan, dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya guru lebih mempersiapkan metode dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan matang, agar ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih semangat dan mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Alangkah lebih baiknya jika guru lebih peka terhadap nilai karakter apa yang diinginkan pada siswa dalam pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran tidak hanya materi intelektual saja yang diterima

siswa, tapi juga nilai-nilai karakter yang nantinya akan dibawa pulang dan melekat pada diri siswa

3. Sebaiknya guru lebih mengontrol siswa ketika berada di dalam proses pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan sekolah dapat terbangaun sesuai dengan harapan yang diinginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton & Zubair, Achmad Charris Metode. 1990. *Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Forum Guru IPS Terpadu. *Kurikulum 2013 IPS SMP/MTs*, (<http://forumguruiptsterpadu.blogspot.co.id/2013/11/kurikulum-2013-ips-smpmts.html> 1)
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *KTSP Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Belajar Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta; Rajawali Pers.
- Saroh. 2005. *Pengertian dan konsep dasar IPS*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Soejono, Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta: Reneka
- Sumantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Armas Duta Jaya
- Widiyanto, Nur. Artikel. *Revisi kurikulum 2013, guru lebih dimudahkan*. (<http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2016/06/revisi-kurikulum-2013-guru-lebih-dimudahkan>)
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/967 /2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

12 April 2017

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Porwosari Bojonegoro  
di  
Bojonegoro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Umi Fadhilah  
NIM : 13130077  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Purwosari**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398. Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Umi Fadhilah  
NIM : 13130077  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Purwosari.

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	9 Maret 2017	Pedoman Wawancara	
2.	14 Maret 2017	Pedoman Wawancara	
3.	29 Mei 2017	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
4.	30 Mei 2017	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
5.	31 Mei 2017	Konsultasi keseluruhan	
6.	1 Juni 2017	Konsultasi keseluruhan	
7.	2 Juni 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 7 Juni 2017  
Ketua Jurusan P.IPS

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 19761002 200312 1 003

## Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Guru : Drs. Djoko Sutrisno

Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Tempat : SMPN 1 Purwosari Bojonegoro

Waktu : 11.00 WIB

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	1. Seberapa pentingkah kurikulum bagi SMPN 1 Purwosari?	
	2. Jenis-jenis karakter apa yang diterapkan dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Purwosari?	
	3. Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter yang diterapkan dalam mata pelajaran?	
	4. Kegiatan apa saja yang menunjang pendidikan karakter di SMPN 1 Purwosari?	
	5. Bagaimana proses pendidikan karakter yang diterapkan dalam mata pelajaran?	
	6. Seberapa jauh karakter yang terbangun dalam diri siswa setelah diterapkan adanya kegiatan yang berbasis karakter?	
	7. Adakah hambatan ketika melaksanakan penerapan pendidikan karakter di SMPN 1 Purwosari?	
	8. Apa saja antisipasi dalam mengangani hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Purwosari?	

## Lembar Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Guru : Immanuel Mituhu

Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Tempat : SMPN 1 Purwosari Bojonegoro

Waktu : 11.00 WIB

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Waka Kurikulum	1. Bagaimana proses pengembangan karakter siswa di SMPN 1 Purwosari?	
	2. Apakah dengan adanya kurikulum yang berbasis karakter dapat membantu pihak sekolah dalam membangun karakter siswa?	
	3. Apa yang menjadi program unggulan di SMPN 1 Purwosari?	
	4. Apa saja kendala dalam penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di SMPN 1 Purwosari?	
	5. Bagaimana upaya untuk koordinasi dengan para guru dalam penerapan pendidikan karakter?	
	6. Bagaimana cara penilaian sikap dan perilaku peserta didik?	
	7. Bagaimana hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid terkait pendidikan karakter di SMPN 1 Purwosari?	
	8. Sejauh mana keberhasilan peserta didik dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?	

## Lembar Wawancara Dengan Guru

Guru : Ibu Asih

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Tempat : SMPN 1 Purwosari Bojonegoro

Waktu : 09.00 WIB

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Guru	1. Seberapa pentingkah kurikulum bagi SMPN 1 Purwosari?	
	2. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP yang berkaitan dengan karakter?	
	3. Apa yang dilakukan guru IPS untuk membentuk karakter siswa melalui kurikulum IPS?	
	4. Pelajaran apa saja yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Purwosari?	
	5. Dari beberapa pelajaran tersebut pelajaran apa saja yang paling banyak membentuk karakter siswa di SMPN 1 Purwosari?	
	6. Karakter apa saja yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS?	
	7. Bagaimana cara penerapan sikap dan perilaku peserta didik?	
	8. Bagaimana karakter dari mata pelajaran IPS sendiri?	
	9. Bagaimana guru menerapkan kurikulum IPS dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Purwosari?	
	10. Strategi apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran IPS?	

11. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa melalui kurikulum IPS? baik di dalam kelas maupun diluar kelas?	
12. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	
13. Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, baik yang diterapkan dalam pelajaran maupun diluar pelajaran?	
14. Adakah evaluasi yang dilakukan pihak sekolah terkait penanaman karakter yang diterapkan pada mata pelajaran IPS?	



### Lembar Wawancara Dengan Siswa

Guru :

Hari/tanggal :

Tempat :

Waktu :

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Siswa	1. Menurutmu apa sish yang dimaksud dengan karakter itu?	
	2. Hal apa yang pernah kamu lakukan di sekolah yang berhubungan dengan karakter?	
	3. Menurutmu apa yang dilakukan guru IPS sudah masuk pada pendidikan karakter?	
	4. Pelajaran apa saja dari mata pelajaran IPS yang menurutmu mewakili dari pendidikan karakter?	
	5. Menurutmu apakah guru di SMPN 1 Purwosari sudah mencerminkan karakter yang baik? Terutama aguru IPS?	
	6. Menurutmiu mampukah kamu menyerap apa saja yang diajarkan guru IPS selama dikelas?	
	7. Hal positif apa yang kamu dapatkan ketika guru usai mengajarkan tentang pendidikan karakter? Baik didalam maupun di luar sekolah.	
	8. Ketika kamu bermain dengan lingkungan sekitarmu dan menemukan hal baru? Apakah kamu akana menirunya?	
	9. Bagaimana kamu memilah baik atau buruknya hal-hal yang yang baru kamu kenal tersebut?	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Purwosari
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
Kompetensi Dasar	: 5.1. Menjelaskan Proses persiapan kemerdekaan Indonesia
Alokasi Waktu	: 10 X 40 menit (5 x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia **Tekun ( diligence )**
- Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan **Teliti ( carefulness )**
- Mendeskripsikan secara kronologis proses Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan **Tanggung jawab ( responsibility )**
- Menjelaskan Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI **dengan Tanggungjawab**
- Menganalisis Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI **Teliti ( carefulness )**
- Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah **dengan Tanggungjawab**

### B. Materi Ajar

Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia:

- Perbedaan Perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan
- Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI

- Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah

**C. Metode Pembelajaran :**

1. Pendekatan : Saintifik ( Scilentic )
2. Model : Pembelajaran Kooperatif ( Cooperative Learning )
3. Metode : STAD

**D. Media, alat dan sumber pembelajaran :**

1. Media : Gambar tentang Pengelolaan tanah pertanian
2. Alat/ bahan : laptop, LCD
3. Sumber Pembelajaran : - Buku BSE IPS kelas 8  
- Buku Lain Yang Relevan  
- Internet

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>PERTEMUAN 1</b>		
Pendahuluan	a. Persiapan Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Mengecek kehadiran siswa dan <b>kebersihan kelas dan lingkungannya</b> c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran d. Memberikan motifasi apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan materi yang akan dipelajari e. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Hari Merdeka dilanjutkan dengan makna lagu	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	dihubungkan dengan Peristiwa Proklamasi ( syair terlampir )	
Inti	<p><i>a. Mengamati</i></p> <p>Peserta didik mengamati gambar: Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <p><i>b. Menanya</i></p> <p>Peserta didik menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Peristiwa kronologi kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik memilih sejumlah pertanyaan pokok dan guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pencapaian kompetensi dasar</p> <p><i>c. Mengumpulkan data/Informasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4 anak</li> <li>b. Masing-masing anggota kelompok membaca buku/referensi yang berkaitan dengan Kronologi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Indonesia</li> <li>c. Masing-masing kelompok mencatat berbagai informasi tentang Kronologi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Indonesia</li> </ol> <p><i>d. Mengasosiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menganalisa tentang Kronologi peristiwa</li> </ol>	60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Indonesia</p> <p>2. Masing-masing kelompok merumuskan simpulan hasil diskusinya</p> <p><i>e. Mengkomunikasikan</i></p> <p>1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisa data di depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi</p> <p>2. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada majalah dinding yang ada di sekolah</p>	
Penutup	<p>a. Guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.</p> <p>b. Melaksanakan tes secara lesan untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa dalam mengikuti pelajaran materi yang telah di bahas</p> <p>c. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pertemuan yang akan datang tentang penyebaran berita Proklamasi.</p> <p>d. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>PERTEMUAN 2</b>		
Pendahuluan	<p>a. Persiapan Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa dan <b>kebersihan kelas dan lingkungannya</b></p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Memberikan motifasi apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan materi yang akan dipelajari</p> <p>e. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Sorak – Sorak Bergembira dilanjutkan dengan makna lagu dihubungkan dengan Peristiwa Proklamasi ( syair terlampir )</p>	10 menit
Inti	<p><b>a. Mengamati</b></p> <p>Peserta didik mengamati gambar: Penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <p><b>b. Menanya</b></p> <p>Peserta didik menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik memilih sejumlah pertanyaan pokok dan guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pencapaian kompetensi dasar</p>	60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p><b>c. Mengumpulkan data/Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4 anak</li> <li>b. Masing-masing anggota kelompok membaca buku/referensi yang berkaitan dengan Kronologi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Indonesia</li> <li>c. Masing-masing kelompok mencatat berbagai informasi tentang Penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li> </ol> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menganalisa tentang Penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li> <li>2. Masing-masing kelompok merumuskan simpulan hasil diskusinya</li> </ol> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisa data di depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi</li> <li>2. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada majalah dinding yang ada di sekolah</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.</li> <li>b. Melaksanakan tes secara lesan untuk mengukur</li> </ol>	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>sejauh mana daya serap siswa dalam mengikuti pelajaran materi yang telah di bahas</p> <p>c. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pertemuan yang akan datang tentang Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI.</p> <p>d. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam.</p>	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>PERTEMUAN 3</b>		
Pendahuluan	<p>a. Persiapan Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa dan <b>kebersihan kelas dan lingkungannya</b></p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Memberikan motifasi apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan materi yang akan dipelajari</p> <p>e. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Hari Merdeka dilanjutkan dengan makna lagu dihubungkan dengan Peristiwa Proklamasi ( syair terlampir )</p>	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Inti	<p><b>a. Mengamati</b></p> <p>Peserta didik mengamati gambar: Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI</p> <p><b>b. Menanya</b></p> <p>Peserta didik menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik memilih sejumlah pertanyaan pokok dan guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pencapaian kompetensi dasar</p> <p><b>c. Mengumpulkan data/Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4 anak</li> <li>b. Masing-masing anggota kelompok membaca buku/referensi yang berkaitan dengan Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI</li> <li>c. Masing-masing kelompok mencatat berbagai informasi tentang Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI</li> </ol> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p>	60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menganalisa tentang Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI.</li> <li>2. Masing-masing kelompok merumuskan simpulan hasil diskusinya</li> </ol> <p><i>e. Mengkomunikasikan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisa data di depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi</li> <li>2. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada majalah dinding yang ada di sekolah</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.</li> <li>b. Melaksanakan tes secara lisan untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa dalam mengikuti pelajaran materi yang telah di bahas</li> <li>c. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pertemuan yang akan datang tentang Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah.</li> <li>d. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>PERTEMUAN 4</b>		
Pendahuluan	<p>a. Persiapan Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa dan <b>kebersihan kelas dan lingkungannya</b></p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Memberikan motifasi apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan materi yang akan dipelajari</p> <p>e. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Hari Merdeka dilanjutkan dengan makna lagu dihubungkan dengan Peristiwa Proklamasi ( syair terlampir )</p>	10 menit
Inti	<p><i>a. Mengamati</i></p> <p>Peserta didik mengamati gambar: Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah</p> <p><i>b. Menanya</i></p> <p>Peserta didik menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik memilih</p>	60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>sejumlah pertanyaan pokok dan guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pencapaian kompetensi dasar</p> <p><i>c. Mengumpulkan data/Informasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4 anak</li> <li>b. Masing-masing anggota kelompok membaca buku/referensi yang berkaitan dengan Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah</li> <li>c. Masing-masing kelompok mencatat berbagai informasi tentang Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah</li> </ol> <p><i>d. Mengasosiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menganalisa tentang Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah.</li> <li>2. Masing-masing kelompok merumuskan simpulan hasil diskusinya</li> </ol>	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p><i>e. Mengkomunikasikan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisa data di depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi</li> <li>2. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada majalah dinding yang ada di sekolah</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.</li> <li>b. Melaksanakan tes secara lesan untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa dalam mengikuti pelajaran materi yang telah di bahas</li> <li>c. Memberikan tugas kepada siswa secara kelompok untuk mengumpulkan gambar - gambar proses penyebaran berita proklamasi dengan referensi dan sumber lain yang relevan serta berikan tanggapan.</li> <li>d. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 enit

#### **F. Penilaian Hasil Belajar:**

1. Tes Lisan : Test Uraian
2. Penilaian sikap : Kegiatan diskusi Kelompok

#### **PENILAIAN.**

##### **1. Instrumen Penilaian Tes**

Teknik Penilaian : Tes lisan

Bentuk Penilaian : Soal Uraian

*Indikator Kompetensi:*

- Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI
- Mendiskripsikan secara kronologis mengenai sidang BPUPKI dan proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan
- Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia

**Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut ini Dengan Jelas!**

1. Jelaskan Penyebab munculnya Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang kemerdekaan
2. Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 agustus 1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia
3. Jelaskan peranan PPKI dalam kemerdekaan Indonesia?

Pedoman Penskoran

NO	JAWABAN	SKOR
1	Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang kemerdekaan muncul disebabkan karena ada perbedaan tentang waktu pelaksanaan kemerdekaan Indonesia	20
2	sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 agustus 1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia karena dalam sidang PPKI tersebut menghasilkan keputusan-keputusan untuk membentuk sebuah negara misalnya yaitu: disahkannya UUD 1945, memilih dan mengangkat presiden dan wakil presiden, pembentukan komite nasional yang bertugas sebelum terbentuknya MPR, menetapkan 8 propinsi, mengangkat menteri dan pembentukan TKR.	40
3	Tugas PPKI adalah: menyiapkan terbentuknya negara Indonesia beserta kelengkapan yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah negara.	20
<b>SKOR MAKSIMAL</b>		<b>80</b>

Rumus penilaian Tes:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2. Pedoman Penilaian Diskusi :

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mengamati (1-4)	Laporan Tertulis (1-4)	Kemampuan Presentasi (1-4)	Jumlah Nilai

Keterangan

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Skor Maksimal

Kriteria nilai

A = 80 – 100 = sangat Baik

C = 60 - 69 = Cukup

B = 70 - 79 = Baik

D = &lt; 60 = Kurang

**Mengetahui,**  
**Kepala SMP Negeri 1**  
**Purwosari**

**Purwosari, 12 April 2017**  
**Guru Mata Pelajaran IPS,**

**Drs. Djoko Sutrisno**  
**NIP. 19631017 199003 1 009**

**Sri Kurniasih, S. Pd**  
**NIP. 19770510 200801 2 020**

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Purwosari
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
Kompetensi Dasar	: 5.2 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 x pertemuan)

## A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menjelaskan alasan jempang membentuk BPUPKI **dengan Ketelitian ( *carefulness* )**
- Mendiskripsikan secara kronologis mengenai sidang BPUPKI dan proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan **dengan Tanggung jawab ( *responsibility* ) dan perhatian ( *respect* )**
- Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia **dengan Tekun ( *diligence* )**

## **B. Materi Ajar**

Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia

1. Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI dan PPKI
2. Mendeskripsikan perumusan naskah proklamasi kemerdekaan (cinta tanah air)
3. Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses kemerdekaan Indonesia

## **C. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Problem Based learning
3. Metode : Diskusi

## **D. Media Pembelajaran**

1. Media : Atlas Sejarah, Gambar
2. Alat / Bahan : Laptop, LCD, Power Point, Internet
3. Sumber Belajar : Buku Siswa, Buku Guru, literatur yang relevan

**E. Langkah-langkah Kegiatan**

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pertemuan 1</b>	Materi : Unsur-unsur fisik dan sosial kawasan Asia Tenggara, Bentang alam kawasan Asia Tenggara, Iklim di kawasan di Asia Tenggara	80 Menit
Pendahuluan	<p>a. Persiapan psikis dan fisik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>b. Guru menanyakan materi pertemuan yang lalu</p> <p>c. Memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melakukan tanya jawab tentang Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia.</p> <p>d. Menginformasikan tujuan Pembelajaran yang akan di capai selama pembelajaran</p> <p>e. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan diajarkan tentang Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Dan mengarahkan siswa untuk siap menerima materi.</p>	10 Menit
Inti	<p>Pelaksanaan Pendekatan <i>scientific</i> :</p> <p>Membagi siswa ke dalam 8 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 3-4 orang dilanjutkan dengan menayangkan gambar/film (Kekalahan Jepang dan gambar sidang BPUPKI/ PPKI)</p> <p><b>a. <u>Mengamati</u> :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta mengamati gambar/film yang di tayangkan oleh guru</li> <li>2. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik</li> </ol>	60 Menit

	<p>diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal – hal yang ingin di ketahui dari hasil pengamatan</p> <p>3. Peserta didik di ajak untuk menyeleksi apakah hal – hal yang ingin di ketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p><b>a. <u>Menanya</u></b></p> <p>1. Diskusi kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa saling mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok). Peserta didik wakil dari kelompok di minta menulis rumusan pertanyaan di papan tulis .</p> <p>2. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal – hal yang ingin di ketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p><b>b. <u>Mengumpulkan Informasi</u></b></p> <p>Peserta didik di minta untuk mengumpulkan informasi / data untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan dari berbagai sumber (internet, Perpustakaan, dll)</p> <p><b>c. <u>Mengasosiasikan / mengolah informasi</u></b></p> <p>1. Dari mengamati gambar/film dan menjawab pertanyaan yang ada untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai pada</p>	
--	---	--

	<p>pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan</p> <p>2. Peserta didik di minta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan</p> <p><b>d. <u>Mengkomunikasikan :</u></b></p> <p>1. Peserta didik dalam kelompok di minta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan</p> <p>2. Kelompok lain di minta untuk memberikan tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan</p> <p>b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik di minta untuk menyempurnakan laporan hasil presentasi atas jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan</p> <p>d. Memberikan PR membaca materi dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan.</p> <p>e. Berdoa dan mengucapkan salam</p>	10 Menit
<b>Pertemuan 2</b>	Materi : dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan	2 Jam Pelajaran ( 2 X 40 Menit )
<b>Pendahuluan</b>	<p>a. Persiapan Psikis dan fisik, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa dan kebersihan dan Kerapian kelas dan lingkungannya</p>	<b>10 Menit</b>

	<p>c. Memotivasi siswa, dengan mengajukan pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beri contoh konstitusi yang berlaku di Indonesia ?</li> <li>• Untuk apa konstitusi disusun?</li> </ul> <p>d. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran</p> <p>e. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran.</p>	
<p><b>Inti</b></p>	<p><b>Pelaksanaan Pendekatan Saintifik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.</li> <li>• Guru Menayangkan gambar tentang Berbagai Jenis pruduk konstitusi yang dihasilkan oleh BPUPKI dan PPKI</li> </ul> <p><b>a. <u>Mengamati</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru.</li> <li>2. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal – hal yang ingin di ketahui dari hasil pengamatan</li> <li>3. Peserta didik di ajak untuk menyeleksi apakah hal – hal yang ingin di ketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ol>	<p><b>60 Menit</b></p>

	<p><b>b. <u>Menanya</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa saling mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok). Peserta didik wakil dari kelompok di minta menulis rumusan pertanyaan di papan tulis .</li> <li>2. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal – hal yang ingin di ketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ol> <p><b>c. <u>Mengumpulkan Informasi</u></b></p> <p>Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti; Buku siswa, internet atau membaca buku di perpustakaan</p> <p><b>d. <u>Mengasosiasikan</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari mengamati gambar dan menjawab pertanyaan yang ada untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan</li> </ol>	
--	---	--

	<p>2. Peserta didik di minta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan</p> <p>e. <b><u>Mengkomunikasikan</u></b></p> <p>1. Peserta didik dalam kelompok di minta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan</p> <p>2. Kelompok lain di minta untuk memberikan tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Membuat kesimpulan tentang materi pelajaran antara siswa dengan guru</p> <p>2. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</p> <p>3. Melaksanakan tes lisan yang berhubungan dengan materi yang sudah dibahas</p> <p>4. Memberi tugas membaca materi peranan PPKI yang ada di buku BSE IPS</p> <p>5. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing</p> <p>6. Mengucapkan salam</p>	<b>10 Menit</b>
<b>KEGIATAN</b>	<b>DISKRIPSI KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
<b>Pertemuan 3</b>	Materi : Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	80 Menit
<b>Pendahuluan</b>	<p>a. Persiapan Psikis dan fisik, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa dan kebersihan dan Kerapian kelas dan lingkungannya</p>	<b>10 Menit</b>

	<p>d. Memotivasi siswa, dengan mengajukan pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Istilah Dokuritzu Junbi Inka ?</li> <li>• Kenalkah kamu dengan Soekarno dan Moh. Hatta?</li> </ul> <p>f. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran</p> <p>g. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran.</p>	
<p><b>Inti</b></p>	<p><b>Pelaksanaan Pendekatan Saintifik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.</li> <li>• Guru Menayangkan gambar tentang sidang PPKI dan Teks Proklamasi.</li> </ul> <p><b>a. <u>Mengamati</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru.</li> <li>2. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal – hal yang ingin di ketahui dari hasil pengamatan</li> <li>3. Peserta didik di ajak untuk menyeleksi apakah hal – hal yang ingin di ketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ol> <p><b>b. <u>Menanya</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa saling mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari</li> </ol>	<p><b>60 Menit</b></p>

	<p>apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok). Peserta didik wakil dari kelompok di minta menulis rumusan pertanyaan di papan tulis .</p> <p>4. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal – hal yang ingin di ketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p><b>c. <u>Mengumpulkan Informasi</u></b></p> <p>Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti; Buku siswa, internet atau membaca buku di perpustakaan</p> <p><b>d. <u>Mengasosiasikan</u></b></p> <p>1. Dari mengamati gambar dan menjawab pertanyaan yang ada untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan</p> <p>2. Peserta didik di minta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan</p> <p><b>e. <u>Mengkomunikasikan</u></b></p> <p>1. Peserta didik dalam kelompok di minta untuk</p>	
--	---	--

	<p>mempresentasikan hasil kesimpulan</p> <p>2. Kelompok lain di minta untuk memberikan tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Membuat kesimpulan tentang materi pelajaran antara siswa dengan guru</p> <p>2. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</p> <p>3. Melaksanakan tes lisan yang berhubungan dengan materi yang sudah dibahas</p> <p>4. Memberi tugas individu untuk menganalisa hasil sidang PPKI</p> <p>5. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing</p> <p>6. Mengucapkan salam</p>	<b>10 Menit</b>

#### F. Penilaian Hasil Belajar:

1. Tes tertulis : Test Uraian
2. Penilaian sikap : Kegiatan diskusi Kelompok

#### PENILAIAN.

##### 1. Instrumen Penilaian Tes

Teknik Penilaian : Tes lisan

Bentuk Penilaian : Soal Uraian

#### *Indikator Kompetensi:*

- Menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI
- Mendiskripsikan secara kronologis mengenai sidang BPUPKI dan proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan
- Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia

**Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut ini Dengan Jelas!**

1. Jelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI
2. Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 Agustus 1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia
3. Jelaskan peranan PPKI dalam kemerdekaan Indonesia?

Pedoman Penskoran

NO	JAWABAN	SKOR
1	Alasan Jepang membentuk BPUPKI adalah untuk menarik simpati rakyat Indonesia agar nantinya Indonesia berkenn untuk membantu Jepang dalam menghadapi Perang Asia Timur Raya terlebih-lebih posisi Jepang pada saat itu mulai terdesak kalah oleh pasukan sekutu.	20
2	sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 Agustus 1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia karena dalam sidang PPKI tersebut menghasilkan keputusan-keputusan untuk membentuk sebuah negara misalnya yaitu: disahkannya UUD 1945, memilih dan mengangkat presiden dan wakil presiden, pembentukan komite nasional yang bertugas sebelum terbentuknya MPR, menetapkan 8 propinsi, mengangkat menteri dan pembentukan TKR.	40
3	Tugas PPKI adalah: menyiapkan terbentuknya negara Indonesia beserta kelengkapan yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah negara.	20
<b>SKOR MAKSIMAL</b>		<b>80</b>

*Rumus penilaian Tes:*

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 3. Pedoman Penilaian Diskusi :

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mengamati (1-4)	Laporan Tertulis (1-4)	Kemampuan Presentasi (1-4)	Jumlah Nilai

Keterangan

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Kreteria nilai

A = 80 – 100 = sangat Baik

C = 60 - 69 = Cukup

B = 70 - 79 = Baik

D = &lt; 60 = Kurang

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1  
Purwosari

Purwosari, 19 April 2017  
Guru Mata Pelajaran IPS,

**Drs. Djoko Sutrisno**  
NIP. 19631017 199003 1 009

**Sri Kurniasih, S. Pd**  
NIP. 19770510 200801 2 020

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Purwosari
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi Dasar	: 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 X Pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menjelaskan konsep dasar dalam ketenagakerjaan dengan Tanggung jawab ( *responsibility* )
- Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah, mutu, persebaran dan angka pengangguran) dengan Tekun ( *diligence* )
- Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia dengan Ketelitian ( *carefulness* )

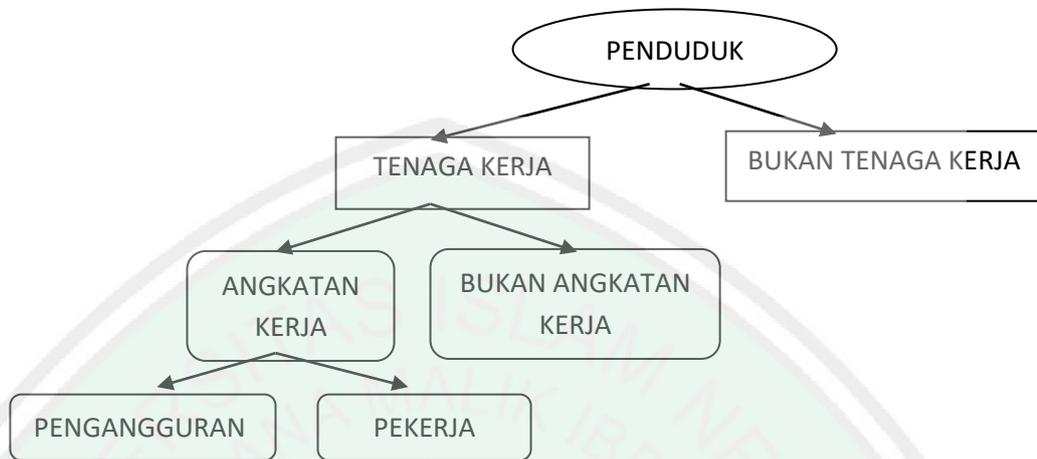
### B. Materi Ajar

#### Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Namun di sisi lain, tenaga kerja bisa menimbulkan berbagai masalah, antara lain jumlah pengangguran tinggi, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, mutu tenaga kerja yang rendah, dan lain sebagainya. Masalah tersebut menjadi salah satu penghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah untuk mengatasi masalah masalah tersebut.

Orang tua kalian bekerja untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua kalian yang bekerja disebut tenaga kerja. Lalu, siapa saja yang termasuk dalam tenaga kerja? Istilah tenaga kerja dan angkatan kerja merupakan istilah yang ada dalam klasifikasi ketenagakerjaan.

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Untuk lebih jelasnya, coba perhatikan bagan klasifikasi ketenagakerjaan berikut ini.



**C. Metode Pengajaran:**

- 1. Pendekatan : Saintifik
- 2. Metode : Problem Based learning
- 3. Model : Make a Match

**D. Media Pembelajaran**

- 1. Media : Kartu Make a Match
- 2. Alat / Bahan : Laptop, LCD, Power Point, Internet
- 3. Sumber Belajar : Buku Paket BSE Kelas VIII, literatur yang relevan

**E. Langkah-langkah Kegiatan**

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Materi : Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja	80 Menit

Pendahuluan	<p>a. Persiapan psikis dan fisik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik dan kebersihan di dalam kelas dan lingkungan kelas</p> <p>b. Guru menanyakan materi pertemuan yang lalu</p> <p>c. Memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melakukan tanya jawab tentang Ketenaga Kerjaan.</p> <p>d. Menginformasikan tujuan Pembelajaran yang akan di capai selama pembelajaran</p> <p>e. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan diajarkan tentang Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja. Dan mengarahkan siswa untuk siap menerima materi.</p>	10 Menit
Inti	<p><b>Pelaksanaan Pendekatan <i>scientific</i> :</b></p> <p>Membagi siswa ke dalam 8 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 3-4 orang dilanjutkan dengan menayangkan gambar/film Ketenaga Kerjaan.</p> <p><b>a. <u>Mengamati</u> :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta mengamati gambar/film yang di tayangkan oleh guru</li> <li>2. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal – hal yang ingin di ketahui dari hasil pengamatan</li> <li>3. Peserta didik di ajak untuk menyeleksi apakah hal – hal yang ingin di ketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ol> <p><b>b. <u>Menanya</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam</li> </ol>	60 Menit

	<p>kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.</li> <li>3. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.</li> <li>4. Pada sebagian kertas yang lain, guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.</li> <li>5. Kemudian guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.</li> <li>6. Guru memberi setiap peserta didik satu kertas. Setelah itu guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Setengah peserta didik akan mendapatkan soal dan setengah yang lain akan mendapatkan jawaban.</li> <li>7. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika adayang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.</li> </ol> <p><b>c. <u>Mengumpulkan Informasi</u></b></p> <p>Peserta didik di minta untuk mengumpulkan informasi / data untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan dari berbagai sumber (internet, Perpustakaan, dll)</p>	
--	---	--

	<p><b>d. <u>Mengasosiasikan / mengolah informasi</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari mengamati gambar/film dan menjawab pertanyaan yang ada untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan</li> <li>2. Peserta didik di minta untuk mendiskusikan dengan pasangannya untuk mengambil kesimpulan</li> </ol> <p><b>e. <u>Mengkomunikasikan :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.</li> <li>2. Pasangan lain di minta untuk memberikan tanggapan atas hasil simpulan pasangan yang presentasi</li> </ol>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan</li> <li>b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> <li>c. Peserta didik di minta untuk menyempurnakan laporan hasil presentasi atas jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan</li> <li>d. Memberikan Tugas kepada siswa untuk mencari 2 contoh lowongan pekerjaan di media massa. Kemudian identifikasikanlah hal-hal berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor yang dibutuhkan dalam lowongan pekerjaan tersebut</li> </ol> </li> </ol>	<p>10 Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jumlah orang yang dibutuhkan</li> <li>3. Persyaratan yang dibutuhkan</li> <li>4. Apakah lowongan kerja tersebut bisa mengurangi jumlah pengangguran?</li> <li>5. Berdoa dan mengucapkan salam</li> </ol>	
--	--	--

**F. Penilaian Hasil Belajar:**

1. Tes tertulis : Test Uraian
2. Penilaian sikap : Kegiatan diskusi Kelompok

**PENILAIAN.**

**1. Instrumen Penilaian Tes**

Teknik Penilaian : Tes Lisan

Bentuk Penilaian : Soal Uraian

*Indikator Kompetensi:*

- Menjelaskan pengertian tenaga kerja
- Menjelaskan perbedaan tenaga kerja menurut keahliannya
- Mengidentifikasi perbedaan pekerja dan pengangguran

**Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut ini Dengan Jelas!**

1. Jelaskan pengertian tenaga kerja?
2. Jelaskan perbedaan tenaga kerja menurut keahliannya?
3. Jelaskan perbedaan pekerja dengan pengangguran?

Pedoman Penskoran

NO	JAWABAN	SKOR
1	<p>Pengertian tenaga kerja</p> <p>Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan)</p>	20
2	<p>Tenaga Kerja menurut Keahliannya</p> <p>Berdasarkan Keahliannya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga Kerja Terdidik</li> <li>2. Tenaga kerja terlatih</li> <li>3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih</li> </ol>	20
3	<p>Pekerja dan Pengangguran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerja/ buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Undang Undang No. 13 Tahun 2003)</li> <li>2. Pengangguran adalah golongan angkatan kerja yang tidak bekerja atau penduduk usia kerja yang sedang tidak bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.</li> </ol>	40
<b>SKOR MAKSIMAL</b>		<b>80</b>

Rumus penilaian Tes:

$$Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2. Pedoman Penilaian Diskusi :

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mengamati (1-4)	Laporan Tertulis (1-4)	Kemampuan Presentasi (1-4)	Jumlah Nilai

## Keterangan

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

Nilai =  $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

## Kreteria nilai

A = 80 – 100 = sangat Baik

C = 60 - 69 = Cukup

B = 70 - 79 = Baik

D = &lt; 60 = Kurang

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1  
Purwosari

Purwosari, 26 April 2017  
Guru Mata Pelajaran IPS,

**Drs. Djoko Sutrisno**  
NIP. 19631017 199003 1 009

**Sri Kurniasih, S. Pd**  
NIP. 19770510 200801 2 020

## FOTO PENELITIAN DI SMPN 1 PURWOSARI BOJONEGORO



Keadaan depan sekolah SMPN 1 Purwosari



Kegiatan apel pagi SMPN 1 Purwosari



Kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas



Slogan SMPN 1 Purwosari



Kegiatan bersih-bersih taman SMPN 1 Purwosari



Kegiatan peduli lingkungan



Wawancara dengan siswa kelas 8.E



Wawancara dengan siswa kelas 8.F



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS



Foto bersama dengan kepala sekolah dan guru IPS



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 PURWOSARI**  
Jalan Raya Ngambon, Desa Pojok, Kecamatan Purwosari  
Kode Pos 62161 Telp. ( 0353 ) 5215451



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/614/412.201.36/SMPN 1 Pwr/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. DJOKO SUTRISNO  
NIP : 19631017 199003 1 009  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Purwosari - Bojonegoro

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

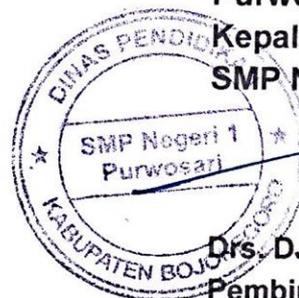
Nama : SITI UMI FADHILAH  
NIM : 13130077  
Fakultas/Jurusan : FITK / P - IPS  
Semester : Genap 2016/2017

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Purwosari pada bulan April sampai dengan Juni 2017 ( 3 bulan ) dengan "Implementasi Kurikulum IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat kepada pihak yang berkepentingan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwosari, 23 Mei 2017

Kepala  
SMP Negeri 1 Purwosari



*[Signature]*  
Drs. DJOKO SUTRISNO  
Pembina Tk. I

NIP. 19631017 199003 1 009

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Umi Fadhilah  
NIM : 13130077  
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro 17 Mei 1995  
Fak./Jur./Prog.Studi : Implementasi Kurikulum IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Purwosari  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : Banjarjo Padangan Bojonegoro  
No. tlp Rumah/ Hp : 085732918389  
Alamat email : sitiumifadhilah@gmail.com

Malang, 2 Juni 2017

Mahasiswa,

**Siti Umi Fadhilah**

NIM. 13130077